

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD LANGGENG
DESA MARSAWA KECAMATAN BENAI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**



Oleh:

ABDULLAH
10671004677

PROGRAM S. 1
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2010

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD LANGGENG
DESA MARSAWA KECAMATAN BENAI KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau**



Oleh:

**ABDULLAH
10671004677**

**PROGRAM S. 1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2010

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh :

Abdullah

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi KUD Langgeng yang berkedudukan di Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur keuangan KUD ditinjau dari likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas. Sedangkan manfaat yang dapat penulis berikan kepada koperasi adalah Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan KUD dalam mengambil kebijaksanaan untuk melakukan penarikan modal dalam pemenuhan kebutuhan modal KUD. Kebijakan yang dilakukan oleh koperasi dalam memperoleh sumber dan penggunaan dana serta berapa besarnya pengaruh hutang jangka pendek dan panjang terhadap solvabilitas koperasi sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan dan didukung oleh telaah pustaka mengenai modal, struktur modal serta macam-macam analisis rasio maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan tidak tercapainya rasio solvabilitas karena meningkatnya rentabilitas penggunaan dana dan biaya.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah interview (pengumpulan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan data yang dibuthkan) dan dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan (laporan keuangan koperasi). Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut faktor yang menyebabkan current ratio(rasio lancar) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun adalah sebagian modal kerja ditanamkan pada non current ratio (bukan rasio lancar). Ditinjau dari cash ratio diketahui juga kondisi likuiditas koperasi masih rendah akibat kurang efektif dan efisiennya kebijaksanaan pembelanjaan koperasi, kenaikan rasio solvabilitas koperasi dari tahun ke tahun disebabkan karena meningkatnya peranan modal sendiri dibanding modal asing. Sedangkan kenaikan rasio rentabilitas disebabkan semakin meningkatnya laba yang dicapai koperasi, ini berarti koperasi telah efisiensi dalam penggunaanya.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Perumusan masalah.....	10
1.3 Tujuan dan manfaat penelitian.....	10
1.4 Sistematika penulisan.....	11
 BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1 Pengertian koperasi.....	13
2.2 Koperasi Menurut Syari'at Islam.....	14
2.3 Manajemen Keuangan.....	16
2.4 Pengertian Modal.....	18
2.5 Struktur Modal.....	21
2.6 Kinerja.....	23
2.7 Pengertian dan arti pentingnya analisis rasio.....	24
2.8 Macam – Macam analisis rasio keuangan.....	25
2.8.1 Rasio Likuiditas.....	28
2.8.2 Rasio Solvabilitas.....	30
2.8.3 Rasio Rentabilitas.....	32
2.8.3.1 Rentabilitas Ekonomi.....	33
2.8.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri.....	33
2.9 Hipotesis.....	34
2.10 Variabel penelitian.....	35
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi penelitian.....	36
3.2 Jenis dan sumber data.....	36
3.3 Teknik pengumpulan data.....	36
3.4 analisis data.....	37
 BAB IV: GAMBARAN UMUM KOPERASI	
4.1 Sejarah singkat koperasi.....	38
4.2 Struktur organisasi koperasi.....	40
4.3 Aktivitas umum koperasi.....	46
 BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	49
5.1.1 Current Ratio.....	53
5.1.2 Quick Ratio.....	57

5.1.3 Cash Ratio.....	60
5.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	62
5.2.1 Total Asset to Debt Ratio.....	63
5.2.2 Net Worth to Debt Ratio.....	68
5.3 Analisis Rasio Rentabilitas	70
5.3.1 Rentabilitas Ekonomi.....	72
5.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri.....	75
 BAB VI: PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan dari suatu usaha adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, berkembang secara dinamis serta memiliki kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Masalah kelangsungan hidup suatu usaha sangatlah penting, terutama dalam kondisi perekonomian sekarang ini. Dimana dunia usaha dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat seiring dengan berkembang nya era globalisasi yang berdampak luas.

Bagi koperasi baik yang berskala besar maupun kecil, apakah yang berorientasi profit motif maupun yang nonprofit motif akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari koperasi tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan koperasi tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam tata cara umum, dalam penilaian kondisi keuangan suatu koperasi dapat kita ketahui melalui laporan keuangan koperasi yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan perubahan kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan. Dari laporan perubahan posisi keuangan tersebut, tercermin dari laporan sumber dan pengguna dana.

Perencanaan terhadap sumber dan penggunaan dana sangat diperlukan karena banyak sekali penganalisa atau pihak-pihak lain yang berkepentingan yang

menginginkan adanya laporan sumber dan pengguna dana tersebut, karena analisa sumber dan pengguna dana tersebut merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi finansial manajer untuk mengetahui perkembangan koperasi beserta kebutuhan pembelanjaannya dan untuk menentukan cara terbaik, untuk membiayai dan membelanjai kebutuhan tersebut.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan koperasi yang sebenarnya. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang telah dicapai dan kelemahan-kelemahan yang ditemui selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut. Dalam mengadakan analisa terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat teknik analisa. Alat-alat analisa yang sering dipergunakan adalah analisa rasio antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktifitas juga rasio efektifitas dan efesiensi daripada manajemen dan prospek koperasi dimasa depan.

Dari sudut rasio likuiditas kalau tanpa adanya pengaturan tentang kebijaksanaan yang dapat mempertahankan kemampuan finansialnya yang segera dapat dipenuhi akan mengakibatkan kepercayaan anggota berkurang, karena hal ini dapat dianggap koperasi tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya.

Demikian pula dari sudut rasio solvabilitas yang tidak kalah pentingnya terutama menyangkut dengan kemampuan koperasi dalam melunasi segala

kewajiban finansialnya apabila koperasi tersebut pada saat itu dilikuidasi (dibubarkan).

Dari sudut rasio rentabilitas yaitu kemampuan koperasi untuk mendapatkan laba (*profit*). Apabila koperasi tidak dapat dengan tepat memenuhi kewajibannya maka koperasi akan kesulitan dalam mendapatkan modal baru.

Laporan keuangan oleh pemilik perusahaan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga menafsirkan bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga yang dimiliki. Sedangkan laporan keuangan bagi manajemen tersebut merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan pada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan padanya. Pertanggungjawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan.

Berdasarkan gambaran diatas dapat diperoleh gambaran arti pentingnya seorang pimpinan koperasi untuk mengatur dan mengendalikan posisi keuangan agar koperasi tetap dalam kondisi yang likuid dan solvable serta kemampuannya untuk mencapai laba yang optimal.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui tentang perkembangan kondisi keuangan pada salah satu koperasi yang ada di Kuantan Singingi, seperti halnya KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi maka penulis menyajikan laporan keuangan pada 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

Table I.1 Neraca KUD Langgeng Desa Marsawa Per 31 Desember 2005-2009

PERKIRAAN	2005	2006	2007	2008	2009
Aktiva					
1. Aktiva Lancar	201.371.645.655,44	224.178.852.580,00	214.101.891.951,00	180.766.252.762,00	182.973.802.524,00
2. Aktiva Tetap	32.088.947.564,20	33.269.162.547,00	48.817.406.106,00	48.712.594.028,00	48.365.931.102,00
3. Aktiva lain-lain	1.838.204.245,45	1.748.937.445,00	2.041.883.754,00	2.031.893.954,00	2.028.611.744,00
Jumlah Aktiva	235.365.269.735,11	259.260.881.842,00	265.025.636.081,00	231.581.548.514,00	233.439.273.140,00
Hutang Dan Modal					
1. Hutang Lancar	71.289.464.387,78	100.983.167.499,00	78.504.184.708,00	79.793.151.028,00	24.499.109.657,00
2. Hutang Jk Pjg	254.143.038.468,78	174.624.585.612,00	182.256.439.331,00	146.650.526.946,00	199.722.281.954,00
3. Modal Sendiri :					
Simpanan pokok	24.884.000,00	24.754.000,00	111.550.000,00	111.540.000,00	111.520.000,00
Simpanan wajib	33.054.900,00	32.216.700,00	147.073.200,00	1.666.991.400,00	1.666.726.278,00
Donasi	106.998.354,00	106.998.354,00	349.998.354,00	356.998.354,00	356.998.354,00
Cadangan	169.836.348,00	191.147.869,00	1.176.033.047,00	1.921.549.054,00	2.353.865.747,00
Laba rugi PKS	(19.165.821.138,00)	(19.165.821.138,00)	-	594.234.923,00	-
SHU Tahun Brjln	53.278.802,31	2.463.832.945,00	4.265.012.043,00	486.556.809,00	4.728.771.150,00
Jumlah Hutang dan Modal	235.365.269.735,11	259.260.881.842,00	265.025.636.081,00	231.581.548.514,00	233.439.273.140,00

Sumber : KUD Langgeng Desa Marsawa

**Tabel I.2 Laporan Perbandingan Laba Rugi KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
Per 31 Des 2005-2009**

PERKIRAAN	2005	2006	2007	2008	2009
1. Pendapatan Jasa	100.617.886,00	72.947.606,50	3.572.884.866,00	2.226.218.724,00	6.514.880.460,00
2. SHU Kotor	122.611.547,00	94.784.863,90	3.589.203.043,00	2.245.993.088,00	6.678.214.845,00
3. Beban Operasi	(416.721.447,00)	(1.107.177.508,96)	1.354.888.970,00	1.871.931.247,00	2.139.256.783,00
4. SHU Operasi	(294.109.900,00)	(1.012.392.645,06)	2.234.314.073,00	374.061.841,00	4.538.958.062,00
5. Pendapatan lain-lain	350.856.444,50	4.091.190.513,39	260.173.332,00	134.586.519,00	243.890.053,00
6. Beban lain-lain	(3.467.742,19)	(614.964.925,18)	(14.129.964,00)	(22.091.551,00)	(54,076.965,00)
7. SHU Bersih	53.278.802,31	2.463.832.943,12	2.480.357.441,00	486.556.809,00	4.728.771.150,00

Sumber : KUD Langgeng Desa Marsawa

Dari tabel I.1 dan tabel I.2 diatas terlihat bahwa aktiva lancar KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi mengalami perubahan, mulai dari tahun 2005 jumlah aktiva lancar Rp. 201.371.645.655,44, tahun 2006 jumlah aktiva lancar Rp. 224.178.852.580, tahun 2007 jumlah aktiva lancar yaitu Rp. 214.101.891.951, tahun 2008 jumlah aktiva lancar Rp. 180.766.252.762 dan terakhir tahun 2009 jumlah aktiva lancar Rp. 182.973.802.524. Pada tahun 2006 ke 2007 jumlah aktiva lancar mengalami penurunan dan begitu pula dengan tahun 2008 yang mengalami penurunan aktiva lancar dari tahun 2007, hingga pada tahun 2009 jumlah aktiva lancar naik dari tahun 2008.

Disektor hutang lancar juga mengalami perubahan, pada tahun 2005 jumlah hutang lancar sebesar Rp. 71.289.464.387,78, pada tahun 2006 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 100.983.167.499, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007 jumlah hutang lancar kembali turun menjadi Rp. 78.504.184.708, pada tahun 2008 jumlah hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 79.793.151.028 dan terakhir pada tahun 2009 jumlah hutang lancar menurun kembali dengan jumlah hutang lancar sebesar Rp. 24.499.109.657.

Jumlah aktiva KUD Langgeng dalam lima tahun terakhir ini juga mengalami perubahan, pada tahun 2005 jumlah aktiva sebesar Rp. 235.365.269.735,11, pada tahun 2006 jumlah aktiva mengalami kenaikan menjadi Rp. 259.260.881.842, pada tahun 2007 jumlah aktiva kembali naik menjadi Rp. 265.025.636.081, pada tahun 2008 jumlah aktiva mengalami penurunan menjadi Rp. 231.581.548.514 dan pada tahun 2009 jumlah aktiva sebesar Rp. 233.439.273.140 mengalami kenaikan dari tahun sebelum nya.

Jumlah SHU bersih yang telah dicapai KUD Langgeng pada tahun 2005 sebesar Rp. 53.278.802,31 pada tahun 2006 SHU meningkat sebesar Rp.

2.463.832.943,12. Begitu pula pada tahun 2007 SHU yang diperoleh oleh KUD Langgeng juga sedikit menunjukkan angka kenaikan yaitu Rp. 2.480.357.441 sedangkan pada tahun 2008 SHU yang diperoleh KUD Langgeng menurun dengan drastis yaitu dengan jumlah SHU sebesar Rp. 486.556.809 dan terakhir pada tahun 2009 SHU yang diperoleh KUD Langgeng mengalami peningkatan drastis pula yaitu dengan jumlah SHU sebesar Rp. 4.728.771.150. Bila ditinjau dari ratio keuangan , maka ratio-ratio keuangan dari data tersebut akan terlihat seperti pada tabel berikut :

Tabel I.3 Perbandingan Ratio Keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa TAHUN 2005-2009

RATIO	2005	2006	2007	2008	2009	TARGET
<u>Likuiditas</u>						
- (<i>Current Ratio</i>)	282,50%	221,80%	272,69%	226,48%	746,78%	200%
- (<i>Quick Ratio</i>)	281,51%	221,25%	272,56%	226,36%	745,59%	
- (<i>Cash Ratio</i>)	0,55%	4, 60%	8,01%	8,59%	24,70%	
<u>Solvabilitas</u>						
- (<i>Total Assets to Debts Ratio</i>)	92,61%	94,07%	101,64%	102,27%	104,11%	150%
- (<i>Net worth to Debts Ratio</i>)	-7,39%	-5,93%	1,64%	2,27%	4,11%	
<u>Ratio Rentabilitas</u>						
- (Rentabilitas Ekonomi)	0,02%	1,23%	0,94%	0,86%	2,02%	50%
- (Rentabilitas Modal Sendiri)	0,28%	15,07%	58,16%	9,47%	50,91%	

Sumber : Data Olahan 2010

Dari tabel I.3 diatas dapat terlihat bahwa tingkat likuiditas (Current Ratio) mulai tahun 2005 yaitu sebesar 282,50%, tahun 2006 sebesar 221,80%, tahun 2007 tingkat likuiditasnya sebesar 272,69%, tahun 2008 sebesar 226,48% dan pada tahun 2009 sebesar 746,78%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas dari tahun ketahun naik turunnya tidak seimbang. Pada tahun 2005 ketahun 2006 terjadi penurunan, kemudian pada tahun 2007 ke 2008 ratio kembali turun juga pada, tatapi pada tahun 2009 juga naik secara pesat yaitu sebesar 746,78%. Kenaikan dan penurunan tingkat likuiditas yang terjadi pada KUD Langgeng tidak merata tetapi juga naik dan turun tidak stabil. Ratio keuangan yang perlu dipertahankan atau dicapai dalam arti keuangan yang sehat adalah likuiditas sebesar 200%, solvabilitas sebesar 150% dan rentabilitas sebesar 50%. Apabila dibandingkan dengan angka likuiditas yang sebenarnya maka telah terjadi tingkat likuiditas yang baik pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada tingkat solvabilitas tingkat ratio pada tahun 2005 adalah sebesar 92,61%, pada tahun 2006 tingkat ratio adalah sebesar 94,07%, lalu pada tahun 2007 adalah sebesar 101,64%, pada tahun 2008 adalah sebesar 102,27%, sedangkan pada tahun 2009 adalah sebesar 104,11%. Dengan demikian angka solvabilitas seperti yang mana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan walaupun belum mencapai target yang telah ditentukan (target 150%).

Pada tingkat rentabilitas juga mengalami naik turun seperti pada likuiditas. Pada tahun 2005 rentabilitas ekonomi nya sebesar 0,02% pada tahun 2006 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,23% pada tahun 2007 terjadi penurunan

namun tidak begitu kuat yaitu rentabilitas ekonominya menjadi 0,94% pada tahun 2008 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 0,86% pada tahun 2009 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,02%

Dari kenyataan diatas yang dapat kita temukan dimana tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas ekonomi belum dapat mencapai target yang ditetapkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KUD LANGGENG DESA MARSAWA KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diterangkan diatas yang didukung oleh data rasio yang dibandingkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yang dihadapi oleh KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

” Bagaimanakah kinerja keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kinerja keuangan KUD ditinjau dari likuiditas, solvabilitas serta rentabilitas.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

2.1. Bagi KUD, Sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan KUD dalam mengambil kebijaksanaan untuk melakukan penarikan modal dalam pemenuhan kebutuhan modal KUD.

2.2. Bagi penulis, sebagai aplikasi ilmu pengetahuan khususnya dibidang keuangan dan juga sebagai bahan informasi untuk memperaktekkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

2.3. Bagi pihak lain, Dapat digunakan sebagai bahan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah pembahasan didalam penyusunan skripsi ini maka penulis membaginya kedalam enam bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dikemukakan mengenai konsep teoritis yang terdiri dari telaah pustaka, hipotesa dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Diuraikan mengenai metode penelitian dan analisis data yang meliputi lokasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI

Diuraikan secara singkat tentang koperasi, struktur organisasi dan susunan pengurus serta volume usaha KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diuraikan tentang hasil penelitian yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Menerangkan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, kemudian dicoba untuk mengemukakan saran-saran yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sedangkan landasan operasional koperasi di Indonesia adalah UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakn kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan definisi di atas telah memberikan arah terhadap kehidupan dan perkembangan koperasi. Setiap koperasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan program yang baik dalam usaha untuk mencapai sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, konsepsi dan pendekatan pengertian koperasi memberikan arah dua kepentingan yang saling berkaitan yaitu:

1. Kepentingan anggota
2. Kelangsungan hidup koperasi

2.2 Koperasi Menurut Syari'at Islam

Koperasi disebut juga Syirkah Ta'awuniah (perseroan tolong menolong), dikaji dari segi devenirsinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian maka dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang ditanam.

Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara', karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan, dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan. Maka hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara'. Didalam Al-Qur'an surat Al-maidah ayat 2 Allah swt berfirman:

𐤀𐤁𐤂𐤃𐤄𐤅𐤆𐤇𐤈𐤉𐤊𐤋𐤌𐤍𐤎𐤏𐤐𐤑𐤒𐤓𐤔𐤕𐤖𐤗𐤘𐤙𐤚𐤛𐤜𐤝𐤞𐤟𐤠𐤡𐤢𐤣𐤤𐤥𐤦𐤧𐤨𐤩𐤪𐤫𐤬𐤭𐤮𐤯𐤰𐤱𐤲𐤳𐤴𐤵𐤶𐤷𐤸𐤹𐤺𐤻𐤼𐤽𐤾𐤿𐥀𐥁𐥂𐥃𐥄𐥅𐥆𐥇𐥈𐥉𐥊𐥋𐥌𐥍𐥎𐥏𐥐𐥑𐥒𐥓𐥔𐥕𐥖𐥗𐥘𐥙𐥚𐥛𐥜𐥝𐥞𐥟𐥠𐥡𐥢𐥣𐥤𐥥𐥦𐥧𐥨𐥩𐥪𐥫𐥬𐥭𐥮𐥯𐥰𐥱𐥲𐥳𐥴𐥵𐥶𐥷𐥸𐥹𐥺𐥻𐥼𐥽𐥾𐥿𐧀𐧁𐧂𐧃𐧄𐧅𐧆𐧇𐧈𐧉𐧊𐧋𐧌𐧍𐧎𐧏𐧐𐧑𐧒𐧓𐧔𐧕𐧖𐧗𐧘𐧙𐧚𐧛𐧜𐧝𐧞𐧟𐧠𐧡𐧢𐧣𐧤𐧥𐧦𐧧𐧨𐧩𐧪𐧫𐧬𐧭𐧮𐧯𐧰𐧱𐧲𐧳𐧴𐧵𐧶𐧷𐧸𐧹𐧺𐧻𐧼𐧽𐧾𐧿𐨀𐨁𐨂𐨃𐨄𐨅𐨆𐨇𐨈𐨉𐨊𐨋𐨌𐨍𐨎𐨏𐨐𐨑𐨒𐨓𐨔𐨕𐨖𐨗𐨘𐨙𐨚𐨛𐨜𐨝𐨞𐨟𐨠𐨡𐨢𐨣𐨤𐨥𐨦𐨧𐨨𐨩𐨪𐨫𐨬𐨭𐨮𐨯𐨰𐨱𐨲𐨳𐨴𐨵𐨶𐨷𐨹𐨺𐨸𐨻𐨼𐨽𐨾𐨿𐩀𐩁𐩂𐩃𐩄𐩅𐩆𐩇𐩈𐩉𐩊𐩋𐩌𐩍𐩎𐩏𐩐𐩑𐩒𐩓𐩔𐩕𐩖𐩗𐩘𐩙𐩚𐩛𐩜𐩝𐩞𐩟𐩠𐩡𐩢𐩣𐩤𐩥𐩦𐩧𐩨𐩩𐩪𐩫𐩬𐩭𐩮𐩯𐩰𐩱𐩲𐩳𐩴𐩵𐩶𐩷𐩸𐩹𐩺𐩻𐩼𐩽𐩾𐩿𐪀𐪁𐪂𐪃𐪄𐪅𐪆𐪇𐪈𐪉𐪊𐪋𐪌𐪍𐪎𐪏𐪐𐪑𐪒𐪓𐪔𐪕𐪖𐪗𐪘𐪙𐪚𐪛𐪜𐪝𐪞𐪟𐪠𐪡𐪢𐪣𐪤𐪥𐪦𐪧𐪨𐪩𐪪𐪫𐪬𐪭𐪮𐪯𐪰𐪱𐪲𐪳𐪴𐪵𐪶𐪷𐪸𐪹𐪺𐪻𐪼𐪽𐪾𐪿𐫀𐫁𐫂𐫃𐫄𐫅𐫆𐫇𐫈𐫉𐫊𐫋𐫌𐫍𐫎𐫏𐫐𐫑𐫒𐫓𐫔𐫕𐫖𐫗𐫘𐫙𐫚𐫛𐫜𐫝𐫞𐫟𐫠𐫡𐫢𐫣𐫤𐫦𐫥𐫧𐫨𐫩𐫪𐫫𐫬𐫭𐫮𐫯𐫰𐫱𐫲𐫳𐫴𐫵𐫶𐫷𐫸𐫹𐫺𐫻𐫼𐫽𐫾𐫿𐬀𐬁𐬂𐬃𐬄𐬅𐬆𐬇𐬈𐬉𐬊𐬋𐬌𐬍𐬎𐬏𐬐𐬑𐬒𐬓𐬔𐬕𐬖𐬗𐬘𐬙𐬚𐬛𐬜𐬝𐬞𐬟𐬠𐬡𐬢𐬣𐬤𐬥𐬦𐬧𐬨𐬩𐬪𐬫𐬬𐬭𐬮𐬯𐬰𐬱𐬲𐬳𐬴𐬵𐬶𐬷𐬸𐬹𐬺𐬻𐬼𐬽𐬾𐬿𐭀𐭁𐭂𐭃𐭄𐭅𐭆𐭇𐭈𐭉𐭊𐭋𐭌𐭍𐭎𐭏𐭐𐭑𐭒𐭓𐭔𐭕𐭖𐭗𐭘𐭙𐭚𐭛𐭜𐭝𐭞𐭟𐭠𐭡𐭢𐭣𐭤𐭥𐭦𐭧𐭨𐭩𐭪𐭫𐭬𐭭𐭮𐭯𐭰𐭱𐭲𐭳𐭴𐭵𐭶𐭷𐭸𐭹𐭺𐭻𐭼𐭽𐭾𐭿𐮀𐮁𐮂𐮃𐮄𐮅𐮆𐮇𐮈𐮉𐮊𐮋𐮌𐮍𐮎𐮏𐮐𐮑𐮒𐮓𐮔𐮕𐮖𐮗𐮘𐮙𐮚𐮛𐮜𐮝𐮞𐮟𐮠𐮡𐮢𐮣𐮤𐮥𐮦𐮧𐮨𐮩𐮪𐮫𐮬𐮭𐮮𐮯𐮰𐮱𐮲𐮳𐮴𐮵𐮶𐮷𐮸𐮹𐮺𐮻𐮼𐮽𐮾𐮿𐯀𐯁𐯂𐯃𐯄𐯅𐯆𐯇𐯈𐯉𐯊𐯋𐯌𐯍𐯎𐯏𐯐𐯑𐯒𐯓𐯔𐯕𐯖𐯗𐯘𐯙𐯚𐯛𐯜𐯝𐯞𐯟𐯠𐯡𐯢𐯣𐯤𐯥𐯦𐯧𐯨𐯩𐯪𐯫𐯬𐯭𐯮𐯯𐯰𐯱𐯲𐯳𐯴𐯵𐯶𐯷𐯸𐯹𐯺𐯻𐯼𐯽𐯾𐯿𐰀𐰁𐰂𐰃𐰄𐰅𐰆𐰇𐰈𐰉𐰊𐰋𐰌𐰍𐰎𐰏𐰐𐰑𐰒𐰓𐰔𐰕𐰖𐰗𐰘𐰙𐰚𐰛𐰜𐰝𐰞𐰟𐰠𐰡𐰢𐰣𐰤𐰥𐰦𐰧𐰨𐰩𐰪𐰫𐰬𐰭𐰮𐰯𐰰𐰱𐰲𐰳𐰴𐰵𐰶𐰷𐰸𐰹𐰺𐰻𐰼𐰽𐰾𐰿𐱀𐱁𐱂𐱃𐱄𐱅𐱆𐱇𐱈𐱉𐱊𐱋𐱌𐱍𐱎𐱏𐱐𐱑𐱒𐱓𐱔𐱕𐱖𐱗𐱘𐱙𐱚𐱛𐱜𐱝𐱞𐱟𐱠𐱡𐱢𐱣𐱤𐱥𐱦𐱧𐱨𐱩𐱪𐱫𐱬𐱭𐱮𐱯𐱰𐱱𐱲𐱳𐱴𐱵𐱶𐱷𐱸𐱹𐱺𐱻𐱼𐱽𐱾𐱿𐲀𐲁𐲂𐲃𐲄𐲅𐲆𐲇𐲈𐲉𐲊𐲋𐲌𐲍𐲎𐲏𐲐𐲑𐲒𐲓𐲔𐲕𐲖𐲗𐲘𐲙𐲚𐲛𐲜𐲝𐲞𐲟𐲠𐲡𐲢𐲣𐲤𐲥𐲦𐲧𐲨𐲩𐲪𐲫𐲬𐲭𐲮𐲯𐲰𐲱𐲲𐲳𐲴𐲵𐲶𐲷𐲸𐲹𐲺𐲻𐲼𐲽𐲾𐲿𐳀𐳁𐳂𐳃𐳄𐳅𐳆𐳇𐳈𐳉𐳊𐳋𐳌𐳍𐳎𐳏𐳐𐳑𐳒𐳓𐳔𐳕𐳖𐳗𐳘𐳙𐳚𐳛𐳜𐳝𐳞𐳟𐳠𐳡𐳢𐳣𐳤𐳥𐳦𐳧𐳨𐳩𐳪𐳫𐳬𐳭𐳮𐳯𐳰𐳱𐳲𐳳𐳴𐳵𐳶𐳷𐳸𐳹𐳺𐳻𐳼𐳽𐳾𐳿𐴀𐴁𐴂𐴃𐴄𐴅𐴆𐴇𐴈𐴉𐴊𐴋𐴌𐴍𐴎𐴏𐴐𐴑𐴒𐴓𐴔𐴕𐴖𐴗𐴘𐴙𐴚𐴛𐴜𐴝𐴞𐴟𐴠𐴡𐴢𐴣𐴤𐴥𐴦𐴧𐴨𐴩𐴪𐴫𐴬𐴭𐴮𐴯𐴰𐴱𐴲𐴳𐴴𐴵𐴶𐴷𐴸𐴹𐴺𐴻𐴼𐴽

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali

kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Al-Qur'an surat Al-maidah ayat 2).

Berdasarkan pada ayat Al-Qur'an diatas, kiranya dapat dipahami bahwa tolong gmenolong dalam kebajikan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh Allah swt, maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan. Tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna (haqa tuqatih).

Didalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik R.A. berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda :

Artinya : Tolonglah saudaramu yang menganiaya, aniaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya ; ya Rasulullah, aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang menganiaya? Rasulullah menjawab; Kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR. Imam Bukhari dan Imam Ahmad)

Hadist tersebut dipahami lebih jauh (luas) maka dapat dipahami bahwa umat islam dianjurkan untuk tolong menolong orang - orang yang ekonominya lemah (miskin) dengan cara berkoperasi dan menolong orang - orang kaya jangan

sampai menghisap darah orang - orang miskin, seperti dengan cara memperlmainkan harga, menimbun barang, membungakan uang dan dengan cara lainnya.

Tolong menolong adalah perbuatan terpuji menurut undang – undang islam, salah satu bentuk tolong menolong adalah mendirikan koperasi dan menjadi anggota koperasi adalah merupakan salah satu perbuatan terpuji menurut undang – undang islam.

2.3 Manajemen Keuangan

Bagi koperasi modal adalah alat yang utama dan terpenting dalam melaksanakan aktifitasnya, karena tanpa modal koperasi akan tidak dapat berjalan. Demikian juga hal nya dengan pengembangan koperasi, sumber modal dari koperasi dapat dipenuhi dengan menggunakan modal dari anggota sendiri.

Dalam menganalisa kebijaksanaan koperasi adalah perlu diketahui struktur finansial koperasi, yang dimaksud dengan struktur finansial koperasi itu adalah komposisi antara sebelah kanan neraca tersebut adalah sebelah kredit yang terdiri dari pos-pos neraca yang harus dilunasi yaitu berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang srta modal yang membiayai aktiva yang dimiliki akan mudah diketahui.

Manajemen keuangan merupakan semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan upaya meminimalisasi biaya serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan profit. **(Irawati, 2006: 16)**

Arus keuangan dalam operasi koperasi dicatat dalam bentuk imbalan-imbalan terhadap sumber-sumber keuangan diberikan dalam bentuk SHU. Seiring dengan perkembangan fungsi pembelanjaan atau keuangan, dimana ditemui sistem-sistem baru, maka manajer keuangan akan dihadapkan kepada persoalan fundamental mengenai koperasi yaitu :

1. Berapa besarnya koperasi yang seharusnya dan berapa kecepatan pertumbuhan yang seharusnya.
2. Dalam bentuk apa aktiva harus dipertahankan oleh koperasi
3. Bagaimana komposisi hutang seharusnya

Manajemen keuangan memegang peranan sangat penting dalam suksesnya setiap usaha, walaupun berbagai formulanya tidak menjamin seratus persen dan memberikan semua rahasia untuk suksesnya koperasi.

Manajer keuangan harus mempertimbangkan berbagai sumber-sumber dana dan luas dan cara-cara menggunakan uang tersebut sewaktu ia melakukan pemilihan. Manajer harus memilih antara modal sendiri dan modal asing, sumber keuangan yang memberikan pinjaman jangka panjang ataupun jangka pendek dan lain sebagainya. Sehingga akan diharapkan koperasi mendapatkan laba yang maksimal dan juga rentabilitas yang maksimal.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam :

- a. pengambilan keputusan investasi
- b. keputusan pemberian kredit
- c. penilaian aliran kas
- d. penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. menganalisis penggunaan dana. (Martono, 2005 : 52)

2.4 Pengertian Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek dalam perusahaan.

Secara garis besar didalam Al-qur'an juga dituliskan tentang modal secara garis besar sebagaimana yang tertulis didalam Surat Ali Imran ayat 14 berbunyi :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتْنَعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

Yang artinya : ” dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang dingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri” (Ali Imran : 14)

Pengertian modal itu sendiri hingga dewasa ini belum ada kesepakatan para pakar ekonomi, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa pendapat dari pakar ekonomi tentang arti dari modal yang sekarang terkadang bertentang antara satusama lain. Untuk menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan modal,

maka disini perludi kemukakan pengertian modal dari beberapa pakar yaitu sebagai berikut:

Menurut Prof. Meij

Mengartikan modal sebagai "kollektifitas dari barang-barang modal" yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam fungsi produksinya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksud dengan "kekayaan" ialah "daya beli" yang terdapat dalam barang-barang modal. Dengan demikian maka kekayaan terdapat dalam Neraca sebelah kredit.

Menurut Prof. Polak

Mengartikan modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang. Dengan demikian modal adalah yang terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debet.

Menurut Prof. Bakker

Mengartikan modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di Neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit (**Riyanto, 2000 : 18**)

Dari pengertian-pengertian modal tersebut diatas maka pengertian akan modal tidak dapat dipisahkan dengan neraca, apabila kita ingin mengetahui besarnya modal dari suatu perusahaan, maka terlebih dahulu perlu mengetahui neracanya suatu perusahaan dapat diketahui modal – modal konkrit yaitu yang terdapat disebelah debet dan modal abstrak yang tercatat disebelah kredit.

Neraca suatu perusahaan selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, juga menggambarkan adanya modal menurut bentuknya yaitu yang terletak di neraca sebelah debet di sebut modal aktif dan yang terletak di sebelah kredit di sebut modal pasif yang juga menunjukkan sumber atau berasal dari modal tersebut.

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal asing dapat dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktia dapat dibedakan dalam modal kerja (working capital) dan modal tetap (fixed capital atau asset).

Apabila kita melihat kepada asalnya, modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha atau modal kreditur, modal sendiri atau yang sering disebut modal badan usaha adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan) atau berasal dari pengambilan bagian peserta atau pemilik(modal saham, modal peserta dan lain lain). Modal ini menjadi tanggungan terhadap keseluruhan risiko daripada perusahaan dan selamanyuridis modal inilah yang menjadi jaminan bagi para kreditur, adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hubungan daripada perusahaan yang bersangkutan.

Perbandingan antara kedua golongan modal ini dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur finansial diperusahaan tersebut. Struktur finansial suatu perusahaan mencerminkan cara bagaimana aktiva – aktiva perusahaan dibiayai. Sehingga dengan demikian struktur finansial tercermin pula perimbangan, baik

dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri.

Aliran struktur finansial suatu perusahaan memberikan pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dan modal sendiri.

Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama tama harus dibangun atas dari modal sendiri, yaitu modal yang tahun risiko, maka aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besar modal sendiri, perbandingan agar diusahakan sebesar 1 : 1 setiap perluasan basis modal sendiri akan mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko usaha perusahaan yang dibelanjainya.

2.5 Struktur Modal

Sebagaimana kita ketahui, tugas finansial manajer adalah mempertimbangkan beberapa besarnya dana yang dibutuhkan dan darimana serta dalam bentuk apa dana itu diambil.

Menurut Amidipradja (2005:2) menjelaskan bahwa "Modal Koperasi adalah kelebihan jumlah harta terhadap jumlah utang dari koperasi, atau dengan kata lain selisih positif antara harta dan utang". Hadiwidjaja (2001:7) menjelaskan "Modal Koperasi terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyesihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain".

Menurut Hadiwidajaja (2001:7) menjelaskan bahwa "dalam pembagiannya modal usaha koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya".

Masalah pembelanjaan kualitatif merupakan salah satu masalah yang penting bagi perusahaan, karena masalah ini yang akan menentukan baik buruknya struktur modal perusahaan :

Menurut Indriyono Gitosudarmo M, (Hons) dan Basri :

a. Konsep kuantitatif

Dalam konsep kualitatif modal kerja merupakan sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek, jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

b. Konsep kualitatif

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat dipergunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya hutang lancar.

c. Konsep fungsional

Dalam konsep ini besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dari dana yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode accounting(current account) bukan periode-periode berikutnya (future account). (**Gitosudarmo, 2002:33**)

Menurut Amidipradja (2005:2) menjelaskan bahwa "Modal Koperasi adalah kelebihan jumlah harta terhadap jumlah utang dari koperasi, atau dengan kata lain selisih positif antara harta dan utang". Hadiwidjaja (2001:7) menjelaskan "Modal Koperasi terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyesihan-penyesihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber sumber lain".

2.6 Kinerja.

Mangkunegara (**2000:67**) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja di suatu organisasi merupakan hal yang penting. (**Sedarmayanti, 2001 : 50**).

Magkunegara (2000 : 67) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Mulyadi (dalam Zulfadil, 2006 : 80) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, penilaian kinerja koperasi adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil dari aktivitas yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian mengenai kinerja di atas, apabila dikaitkan dengan koperasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja koperasi adalah merupakan pencapaian kerja atau hasil kerja yang telah dicapai oleh koperasi.

2.7 Pengertian dan Arti Pentingnya Analisis Ratio

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersbut (**Munawir, 2004 : 37**)

Analisis ratio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu

digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan dibidang keuangan adalah analisis ratio keuangan (finansial ratio analysisa).

Analisis ratio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan khusus dari analisis atau pihak yang berkepentingan.

Analisis ratio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Bagi manajemen keuangan dengan memperhitungkan ratio keuangan tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang penting bagi kepentingan perusahaan untuk masa-masa yang akan datang.

Sedang bagi investor atau pembeli saham merupakan bahan yang jadi pertimbangan apakah menguntungkan membeli saham yang bersangkutan atau tidak. Ratio keuangan yang perlu dipertahankan atau dicapai dalam arti keuangan yang sehat adalah likuiditas sebesar 200%, solvabilitas sebesar 150% dan rentabilitas sebesar 50%.

2.8 Macam-macam Analisis Ratio Keuangan

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan 2 metode yaitu :

- a. Metode Vertikal

Yaitu analisis elemen-elemen laporan keuangan yang meliputi suatu periode tertentu. Analisis ini disebut juga sebagai metode analisis statis, karena kesimpulan yang dapat diambil hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

b. Metode Horizontal

Yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, sehingga dapat diketahui perkembangannya. Metode ini sering disebut juga dengan analisis dinamis. (Swastha, 2002:325)

Namun metode manapun yang digunakan, pada dasarnya merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pada dasarnya macam dan jumlah angka-angka ratio itu banyak sekali, namun demikian angka-angka ratio itu pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok :

a. Golongan I adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka ratio tersebut.

Berdasarkan sumber datanya maka angka-angka ratio dapat dibedakan:

1. Ratio-ratio neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang digolongkan dalam ratio ini adalah ratio yang semua datanya bersumber atau diambil dari neraca misalnya dari current ratio, acid test ratio.
2. Ratio-ratio rugi laba (*Income Statement Ratios*).
Yaitu angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi laba misalnya : gross profit margin, net operating margin, operating ratio.
3. Ratio-ratio antar laporan (*Interstatement Ratios*)
Adalah semua angka ratio yang datanya berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari laporan rugi laba. Misalnya : Tingkat perputaran persediaan, dan tingkat perputaran piutang (Riyanto, 2000 : 330)

b. Golongan II adalah didasarkan pada tujuan penganalisis. Berdasarkan pada tujuan dari penganalisis, pada dasarnya angka-angka ratio dapat digolongkan antara lain:

1. Ratio likuiditas
2. Ratio solvabilitas
3. Ratio rentabilitas

Sebenarnya masih banyak lagi macam-macam rasio menurut pendapat dari para ahli lainnya dan macam-macam. Sesuai dengan yang dibutuhkan. Dengan demikian penulis hanya menganalisa berdasarkan data keuangan.

Untuk mengukur kinerja keuangan, para ahli manajemen keuangan menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Keown et al. (2004 : 70), rasio keuangan adalah penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan koperasi.

Menurut Sundjaja dan Berlian (2002 : 107), rasio-rasio keuangan yang sering dijadikan ukuran kinerja keuangan koperasi adalah rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio hutang (*debt ratios*) dan rasio profitabilitas (*profitability ratios*).

Menurut Keown et al. (2004 : 89), penggunaan analisa rasio untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi memiliki kelemahan-kelemahan, diantaranya:

1. Kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri, jika koperasi berusaha dengan beberapa bidang usaha, jika kita harus memilih sendiri kumpulan koperasi pembanding dan membuat norma khusus yang sesuai.
2. Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan memberi petunjuk umum karena bukan hasil penelitian dari seluruh

koperasi dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa koperasi industri.

3. Perbedaan praktik akuntansi antar koperasi dapat menghasilkan perbedaan dalam perhitungan rasio. Sebagai tambahan, koperasi akan memilih metode yang berbeda dalam penyusutan aktiva tetap mereka.
4. Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan
5. Banyak koperasi mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka. Jadi neraca dan rasio yang berkaitan dengan neraca tersebut juga akan berubah-ubah menurut tahun ketika laporan tersebut dibuat.

Kendatipun terdapat beberapa kelemahan, namun penggunaan rasio menjadi alat yang dapat diandalkan dalam mengukur kinerja koperasi.

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini adalah:

2.8.1 Ratio Likuiditas

Likuiditas adalah indikator kemampuan suatu perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia (**Martono, 2005 : 55**).

Tidak ada standar khusus untuk menentukan berapa besarnya *likuiditas* yang paling baik. Namun, untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya likuiditas sekitar 200% dianggap baik (**Martono, 2005 : 55**).

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila “kekuatan membayarkannya” adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Dengan demikian maka kemampuan itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan “kekuatan membayarnya” disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dipihak lain.

Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayarnya” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah “Likuid”.

Likuid adalah suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian rupa besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuid adalah perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar.

Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar (kreditur) dinamakan “Likuiditas badan usaha”.

Ratio-ratio yang tergolong dalam ratio likuiditas adalah :

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas / Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Informasi yang diperoleh dari ratio tersebut adalah :

1. Current Ratio

Current ratio yang tinggi memberikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. **(Martono, 2005 : 55)**

Bagi perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, current ratio kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancar turun misalnya sampai 50%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya. Pedoman current ratio 2 : 1, sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip “hati-hati”. Dengan demikian pedoman current ratio 200% *bukanlah pedoman yang mutlak*.

Apabila pedoman current ratio 2 : 1 atau 200% sudah ditetapkan sebagai ratio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dalam penarikan kredit jangka pendeknya juga harus selalu didasarkan pada pedoman tersebut. **(Riyanto, 2000 : 26)**

2. Quick Ratio

Elemen-elemen aktiva lancar selain inventori, dianggap paling likuid untuk menjamin pembayaran hutang pada saat jatuh tempo. Kreditor akan memperhatikan ratio ini dalam pemberian kredit. Apabila ratio ini kurang dari 100%, maka posisi likuiditas dianggap kurang baik. **(Irawati, 2006 : 32)**

3 Cash Ratio

Cash ditambah dengan efek-efek merupakan alat likuid yang paling dipercaya

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas meliputi : kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal. **(Sartono, 2001 :13)**

2.8.2 Ratio Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. (Munawir, 2004 :32).

Apabila solvabilitas 100%, ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah hutangnya sehingga perusahaan tersebut tidak mempunyai kelebihan aktiva diatas hutangnya. Perusahaan harus mengusahakan agar solvabilitasnya lebih dari 100% (Riyanto, 2000 : 26).

Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutang lebih besar dibandingkan total assetnya (Hanafi, 2005 : 83). Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan :

1. Perusahaan yang likuid dan solvable.
2. Perusahaan yang likuid tetapi solvable.
3. Perusahaan yang illikuid dan solvable.
4. Perusahaan yang illikuid tetapi solvable. (Riyanto, 2000 : 32)

Rasio solvabilitas oleh penulis dibagi dua yaitu : (Kuswadi, 2004 :208)

1. Solvabilitas Badan Usaha

Rumus :

$$\text{Total Assets to Debts Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas Modal Usaha

Rumus :

$$\text{Net worth to Debts Ratio} = \frac{\text{ModalSendiri}}{\text{TotalHutang}} \times 100\%$$

Tingkat solvabilitas dapat dipertinggikan dengan :

- 1). Menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relative lebih besar daripada tambahan hutang.
- 2). Mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relative lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

Baik dilakukan dengan jalan yang pertama atau yang kedua sama-sama mengharuskan adanya tambahan modal sendiri. Apabila pada alternatif pertama tambahan modal sendiri pada aktiva maka alternatif kedua dengan mengurangi hutang.

2.8.3 Ratio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari proses produksi. Oleh karena itu rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan, maka cara untuk menilai rentabilitas perusahaan berbeda dan tergantung pada laba aktiva mana yang dipergunakan.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dan UKM pada tahun 1997 telah menetapkan standar tingkat rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 14 % (Dep.Kop.PK dan M, 1997). Apabila rentabilitas < 14% maka koperasi tersebut belum memenuhi syarat standar rentabilitas koperasi, sedangkan apabila nilai rentabilitasnya > 14% maka koperasi tersebut sudah memenuhi standar rentabilitas koperasi yang telah ditentukan.

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari para debitur (modal asing). Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas dapat dihitung, yaitu :

1. Rentabilitas Ekonomi
2. Rentabilitas Modal Sendiri

2.8.3.1 Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi pengembalian yang dihasilkan semakin baik.

Menurut Riyanto (2000:36) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2001:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)". Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha (net operating income). Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan (misalnya dividen, *coupon*) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Adapun rumus untuk menghitung Rentabilitas Ekonomi adalah:

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{SisaHasilUsaha}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

2.8.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (anggota koperasi) atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan.

Besar kecilnya nilai rentabilitas dipengaruhi oleh laba (Sisa Hasil Usaha) dan modal sendiri. Amidipradja 2005:117 menyatakan "perolehan nilai rentabilitas besarnya modal sendiri sangat berpengaruh terhadap besarnya keuntungan". Dengan menggunakan modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar sehingga akan didapat nilai rentabilitas yang besar pula. Hal ini dikarenakan tidak adanya beban bunga seperti pada penggunaan modal pinjaman.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2000:44). Munawir (2001:33) menyatakan bahwa "rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut". Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri.

Adapun rumus menghitung Rentabilitas Modal Sendiri adalah:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SisaHasilUsaha}}{\text{TotalModalSendiri}} \times 100\%$$

2.9 Hipotesis

Dari permukaan masalah di atas, maka penulis memberikan hipotesa sebagai berikut :

1. Likuiditas berada di bawah standar disebabkan karena perencanaan likuiditas yang kurang tepat.
2. Tingkat solvabilitas yang tidak stabil dari tahun ke tahun.
3. Tingkat rentabilitas yang rendah disebabkan oleh karena meningkatnya biaya-biaya di dalam KUD dan berkurangnya aktiva KUD tahun.

2.10 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas
4. Kinerja Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan dalam penelitiannya adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa laporan keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

b. Sumber Data

Sumber data yang penulis perlukan dalam penelitian ini adalah data atau informasi dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang didapat dari bagian keuangan KUD berupa neraca dan laporan laba rugi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan guna pemecahan masalah, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu :

1. Interview, yaitu wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan data yang penulis butuhkan.
2. Dokumentasi dari pihak-pihak yang bersangkutan

3.4 Analisa Data

Dalam menganalisa data dan informasi yang telah diperoleh dari penelitian penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu pembahasan data tersebut dan kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya dan dikaitkan dengan teori yang mendukung.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1 Sejarah Singkat Koperasi

KUD Langgeng merupakan wadah kegiatan perekonomian pedesaan yang dimiliki oleh warga desa. Melalui koperasi inilah masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, diharapkan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan dapat semakin meningkat lebih-lebih di daerah transmigrasi yang tingkat perekonomiannya belum stabil.

KUD Langgeng didirikan pada tahun 1980 dengan anggota 480 orang. Pada saat itu jumlah atau besar simpanan yang ditentukan yaitu simpanan pokok sebesar Rp. 1.000,-/ anggota; simpanan wajib sebesar Rp. 1.000,-/ anggota tiap bulannya. Namun timbul kesulitan bagi masyarakat untuk memenuhi kewajiban tersebut dalam membayar dalam uang tunai dan hasil rapat pengurus diputuskan bahwa simpanan tersebut dibayar dengan ikan asin sebanyak 4 kg setiap anggota. Setelah seluruhnya terkumpul maka ikan asin tersebut dijual dengan harga Rp. 300,-/kg sehingga setiap orang terkumpul uang sebesar Rp. 1.200,-. Uang tersebut dipergunakan untuk simpanan wajib sebesar Rp. 200,-.

Pada mula berdirinya KUD Langgeng sudah memiliki modal sebesar Rp. 576.000,-. Modal tersebut belum berarti bagi KUD Langgeng yang baru berdiri jika tidak adanya kerja sama yang baik diantara pengurus koperasi itu sendiri dan dukungan anggota. Namun berkat kemauan yang keras, ketekunan serta keuletan yang didasari dengan segala keikhlasan dan kejujuran, maka sedikit demi sedikit

KUD Langgeng mulai menapak dan sudah ada peningkatan, baik dalam bidang organisasi maupun bidang usaha. Sehingga pada tanggal 21 Agustus 1981 keluarlah surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Riau No. 41/Kpts/ DI/ VIII/ 1981 tentang pengesahan KUD Langgeng yang berbadan hukum dengan nomor 860/DH/XII dan pada tahun 1990 menjadi KUD Mandiri berdasarkan SK Menteri Koperasi Nomor 911/KEP/M/XI/1990 dengan Badan Hukum No.860 A/BH/XIII/11-3-1989. Hingga usianya yang kedua puluh sembilan tahun ini KUD Langgeng telah banyak mengukir prestasi/keberhasilan. Sekilas tentang keberhasilan yang pernah diraih KUD Langgeng hingga tahun 2004 adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1985 menjadi KUD terbaik 1 tingkat Propinsi Riau.
- b. Tahun 1990 memperoleh sertifikat klasifikasi A (sangat mantap) dari Departemen Koperasi Dati II Indragiri Hulu.
- c. Tahun 1991 mendapat bantuan saham dari PT.Indah Kiat Pulp & Paper.
- d. Tahun 1997-1999 memperoleh kredit pola KKPA untuk membangun perkebunan kelapa sawit kemitraan dengan PT.Citra Riau Sarana dengan luas kebun tahap I & II 10.000 Hektare.
- e. Tahun 2.000 meperoleh kredit pola Two Step Loan untuk pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit kemitraan dengan PT.Citra Riau Sarana.
- f. Tahun 2001 ditunjuk sebagai wakil KUD berprestasi dari propinsi Riau untuk menghadiri ulang tahun koperasi ke-54 di Jakarta.

4.2 Struktur Organisasi Koperasi

Struktur organisasi bagi suatu badan usaha berguna untuk menunjukkan aliran wewenang dan tanggung jawab masing-masing fungsi yang terhimpun didalamnya, serta hubungan masing-masing fungsi tersebut secara formalitas. Dari Gambar IV.1 dapat dilihat bahwa struktur organisasi yang digunakan oleh KUD Langgeng adalah struktur organisasi fungsional. Hal ini dapat dilihat dimana susunannya berdasarkan fungsi-fungsi yang ada didalam KUD Langgeng. Dari struktur organisasi KUD Langgeng dapat diuraikan tugas dan wewenang masing-masing fungsi, adalah sebagai berikut :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam jalannya koperasi. Dalam rapat anggota inilah diadakan saling tukar pikiran dan pendapat yang benar-benar diarahkan pada pembinaan yang saling pengertian diantara semua anggota karena koperasi selain milik Negara juga merupakan milik para anggota yang tujuannya pada akhirnya untuk kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Agar koperasi dapat berhasil mencapai tujuannya maka setiap anggota dituntut berperan dalam mendukung kegiatan koperasi.

Selain itu rapat anggota merupakan wadah bagi pengurus untuk melaporkan hasil kerjanya selama satu tahun. Dengan adanya laporan ini maka akan dapat dilihat berhasil atau tidaknya koperasi didalam mencapai tujuannya. Untuk lebih jelasnya maka rapat anggota mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menetapkan anggota dasar.
- b. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

- c. Memilih, mengangkat dan memberhentikan pengurus atau badan pemeriksa.
- d. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan keputusan-keputusan koperasi yang lebih diatas.
- e. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja dan rencana anggaran koperasi serta kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha koperasi.

Jadi apapun yang ditetapkan atau yang lebih diputuskan dalam rapat anggota adalah keputusan yang mutlak harus dijalankan. Dalam menjalankan keputusan, pengurus dan badan pemeriksa bertugas sebagai pengawas atas pelaksanaan kepengurusan dan pengaturan koperasi tersebut. Oleh karena itu, pengurus dan badan pemeriksa harus benar-benar diseleksi, baik itu dari segi kemahiran bekerja, ulet dan giat dalam berusaha dan tahu apa yang dikerjakan dan banyak lagi kriteria lainnya.

2. Pengurus

Pengurus koperasi terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris dan bendahara. Adapun tugas-tugas dari pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin usaha dan organisasi koperasi

Dalam hal ini pengurus memimpin dan sekaligus mengarahkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan mengatur tata susunan didalam organisasi koperasi agar terjalin suatu kesatuan yang erat antara orang-orang didalam organisasi.

b. Sebagai penghubung dengan pihak luar

Apabila suatu saat koperasi mengadakan kerjasama atau urusan dengan pihak luar maka pengurus akan menanganinya, tentu saja tindakan pengurus ini harus sesuai dengan keputusan rapat anggota tahunan dan anggaran dasar yang telah diputuskan oleh rapat anggota tahunan.

c. Melaksanakan tugas-tugas yang telah diputuskan oleh rapat anggota tahunan

Maksudnya pengurus wajib mematuhi segala tugas-tugas yang diamanahkan kepadanya yang merupakan hasil keputusan rapat anggota tahunan.

d. Mengangkat pegawai-pegawai pembantu pengurus

Pengurus mempunyai hak untuk menunjuk dan sekaligus mengangkat orang-orang yang dipercayanya untuk membantunya didalam hal pelaksanaan kegiatan koperasi.

e. Berusaha memelihara kesetiaan anggota

Pengurus juga diharuskan untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesetiaan mereka kepada koperasi dengan jalan meningkatkan mutu dari koperasi.

f. Membantu rapat anggota dan badan pemeriksa pada waktu merumuskan kebijaksanaan umum

Maksudnya pengurus memberikan saran-saran atau masukkan-masukkan baik didalam rapat anggota maupun dalam hubungannya dengan badan pemeriksa didalam melakukan perumusan-perumusan kebijaksanaan.

g. Meyelenggarakan pembukuan

Pengurus juga mempunyai tugas untuk membuat pembukuan mengenai kegiatan koperasi supaya setiap saat dapat diketahui kedudukan koperasi, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun dengan perkembangan koperasi.

3. Badan pemeriksa

Badan pemeriksa merupakan orang-orang yang ditunjuk untuk mengawasi kegiatan usaha, keuangan dan kekayaan koperasi. Adapun fungsi-fungsi dari badan pemeriksa adalah sebagai berikut :

a. Fungsi pengawasan

Dalam hal ini badan periksa bertugas untuk mengawasi pelaksanaan aturan-aturan tentang kehidupan organisasi koperasi serta usaha-usaha yang sedang dilakukan. Selain itu badan pemeriksa juga mengawasi kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan yang diambil oleh pengurus, apakah kebijakan atau tindakan yang diambil tersebut sesuai dengan rapat anggota tahunan dan anggaran dasar koperasi.

b. Fungsi pemeriksaan

Badan pemeriksaan juga melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap keakuratan dan kebenaran buku-buku serta catatan yang berhubungan langsung baik dengan kehidupan organisasi maupun dengan kegiatan/usaha yang dilakukan oleh koperasi. Selain itu badan pemeriksaan juga melakukan pemeriksaan mendadak atau sewaktu-waktu mengenai bidang keuangan dengan membuat berita

acara pemeriksaan kas, persediaan barang-barang serta kekayaan koperasi berikut laporan keuangan koperasi.

c. Fungsi pertanggung jawaban

Setelah melakukan fungsi pengawas dan pemeriksaan badan pemeriksa lalu membuat laporan menyangkut pemeriksaan, apakah didalam pemeriksaan terdapat kejanggalan-kejanggalan atau tidak dapat diketahui dari laporan pemeriksaan tersebut dan sekaligus badan pemeriksa memberikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang diembannya kepada rapat anggota.

4. Manajer

Manajer koperasi merupakan orang-orang yang diangkat oleh untuk disertai wewenang dalam mengelola kegiatan koperasi sehari-hari.

Dengan adanya manajer dalam organisasi koperasi diharapkan koperasi dapat berkembang lebih maju, karena dalam pengelolaan usaha koperasi dibutuhkan keahlian dibidang usaha. Manajer didalam koperasi mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi-fungsi manajer didalam koperasi adalah sebagai berikut :

a. Fungsi perencanaan

Disini manajer merencanakan usaha koperasi untuk jangka pendek maupun jangka panjang secara terperinci. Rencana ini merupakan pedoman yang harus dikerjakan yang berisikan tujuan yang jelas yang hendak dicapai koperasi.

b. Fungsi Penyelarasan

Penyelarasan meliputi kesatuan bersama – sama dari orang – orang untuk bekerja sama didukung dengan faktor – faktor lainnya.

c. Fungsi Pengorganisasian

Fungsi ini meliputi pembagian tugas, tanggung jawab, dan kekuasaan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pekerjaan diatur dari pimpinan sampai pada pelaksanaan bawahan menurut bagian dan laporan masing – masing.

d. Fungsi Pengarahan

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada karyawan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seorang manajer dalam mengawasi karyawan bawahannya memberikan penjelasan tentang apa – apa yang berhubungan dengan tugas – tugas yang akan diberikan atau ditanggung oleh bawahannya.

e. Fungsi Pengawasan

Fungsi ini berguna untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan koperasi. Jika terdapat penyimpangan – penyimpangan maka manajer mengambil keputusan atau langkah – langkah untuk meluruskan agar sesuai dengan rencana mencapai tujuan.

Dari kelima fungsi diatas maka tugas daripada manajer adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir penyusunan, rencana usaha dan anggaran dari masing – masing bagian yang berada dibawahnya.

- b. Bersama pengurus ikut membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada RAT.
- c. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan simpan pinjam serta administrasi keuangan.
- d. Memberikan pengarahan dan mengawasi agar pelaksanaan kerja tidak menyimpang dari rencana yang telah digariskan.
- e. Bersama pengurus menandatangani surat perjanjian dengan pihak luar.
- f. Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai semua kegiatan dari hasil yang dicapai oleh masing – masing unit usaha yang berada dibawah tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur dan tata cara yang telah ditetapkan.
- g. Meminta informasi yang perlu dari karyawan yang berada dibawah koordinasinya sebagai bahan evaluasi dan penyusunan laporan pertanggung jawaban kepada pengurus.
- h. Mengadakan pemeriksaan langsung sewaktu – waktu terhadap jumlah, jenis, kualitas barang serta jumlah uang tunai berdasarkan catatan atau laporan yang ada.

4.3 Aktivitas Umum Koperasi

Kegiatan usaha Koperasi Unit Desa Langgeng meliputi :

a) Unit Usaha Waserda

Menjual barang kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya hingga barang-barang pecah belah sebagai peralatan ibu rumah tangga.

b) Unit Usaha Inkra

Memasarkan hasil kerajinan rakyat, yang dibuat oleh anggota koperasi sendiri dalam bermacam-macam bentuk seperti plang papan nama, kunzen kulim, pembuatan pintu panel, jendela panel dan kerajinan lainnya.

c) Unit Usaha KKPA

Bercocok taman dalam bentuk TBS dengan pola KKPA yang bekerja sama dengan PT. CRS sebagai penanaman modal buat masyarakat khususnya anggota koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang perekonomian melalui perkebunan kelapa sawit.

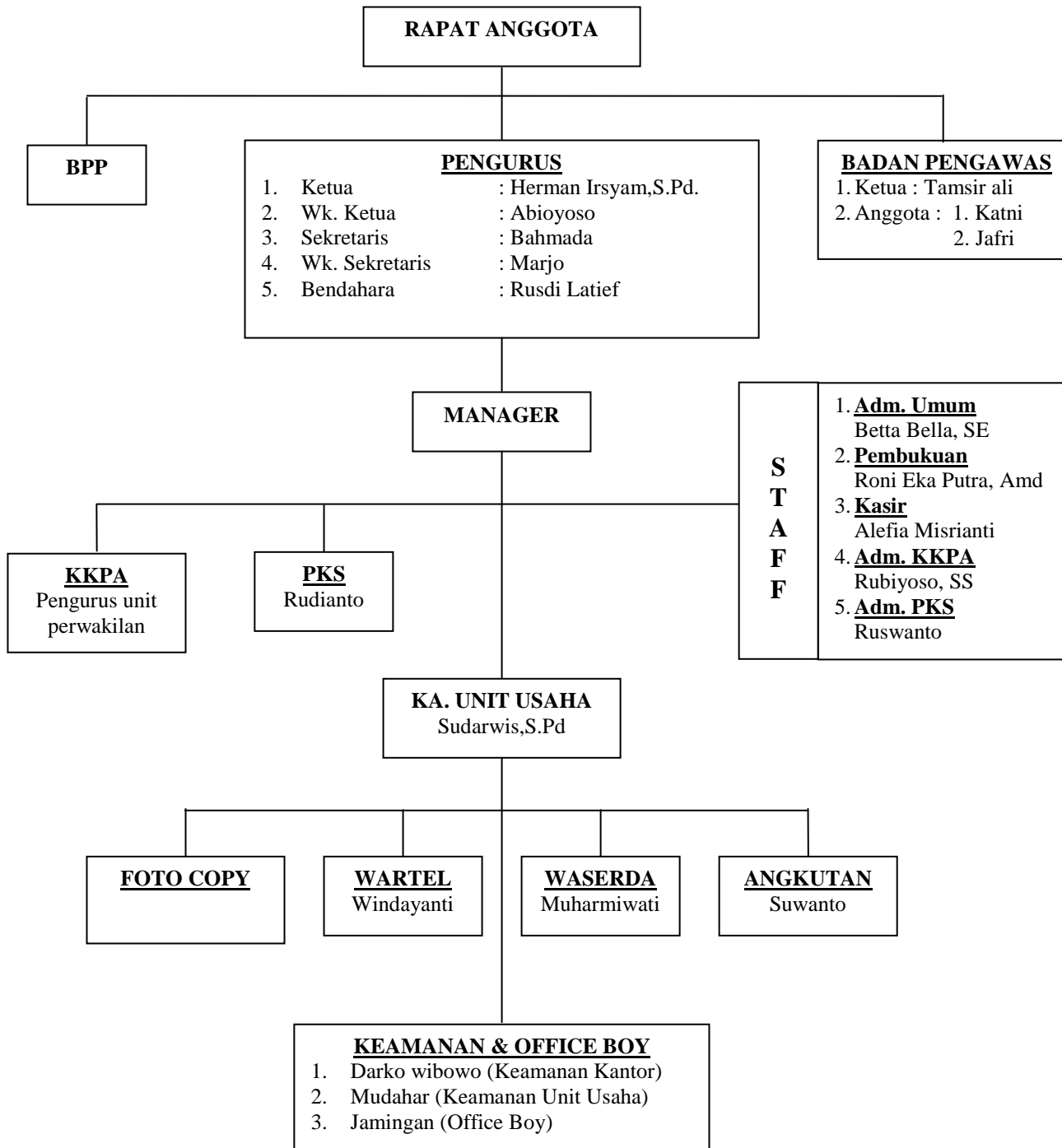
d) Unit Usaha PKS

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sangat memudahkan masyarakat dalam menyalurkan hasil panennya untuk diproses yang didirikan dari hasil pengucuran kredit dari pemerintah dan kerjasama PT. CRS

e) Unit Usaha Photo Copy

Selain melayani anggota unit usaha ini juga diperuntukkan bagi masyarakat luas.

Gambar IV.2
STRUKTUR ORGANISASI
KUD LANGGENG



Sumber : KUD Langgeng: 2010

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan analisis dan pembahasan penulisan terhadap data-data pada laporan keuangan KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Penganalisaan meliputi :

1. Analisis Rasio Likuiditas
2. Analisa Rasio Solvabilitas
3. Analisa rasio Rentabilitas

5.1 Analisis Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban dalam hubungannya dengan proses produksi perusahaan.

Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempergunakan *current ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah aktiva lancar. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan efisien, perlu adanya suatu perbandingan tingkat likuiditas yang dianggap wajar. Secara kasar dapatlah dikatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan kredit, *current ratio* kurang dari 2 : 1 atau 200% dianggap kurang baik, sebab apabila aktiva lancarnya turun sampai lebih dari 50%, maka

aktiva lancar tidak cukup lagi untuk menutupi hutang lancarnya. Pedoman *current ratio* 2 : 1 atau 200% sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati.

Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *quick ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan jumlah utang lancar. *Quick ratio* ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar yang mempunyai likuiditas tinggi.

Selain *current ratio* dan *quick ratio* tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat juga diukur dengan menggunakan *cash ratio* yaitu perbandingan antara kas ditambah dengan bank dan jumlah hutang lancar. *Cash ratio* ini juga adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang kapan saja dapat dijadikan uang tunai.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas dari KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilakukan dengan perhitungan berdasarkan data yang ada pada laporan keuangan KUD Langgeng sebagai berikut :

Tabel V. 1 KUD Langgeng Desa Marsawa Neraca Perbandingan Per 31 Desember 2005-2009

PERKIRAAN	2005	2006	2007	2008	2009
<u>Aktiva Lancar</u>	393.306.252,00	4.642.414.708,95	6.288.391.965,00	6.855.608.154,00	6.050.816.792,00
Kas dan Setara Kas	2.333.138.225,00	4.024.612.459,66	358.525.563,00	1.424.046.681,00	4.851.875.047,00
Piutang Usaha	-	-	-	-	14.900.000,00
Cad.Piut. Tak Tertagih	197.940.652.126,84	214.744.931.997,24	207.325.534.918,00	172.340.698.100,00	171.740.269.377,00
Piutang Lain-Lain	19.881.816,00	9.073.600,00	-	-	-
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	248.600,00	248.600,00	6.248.600,00
Pajak Dibayar Dimuka	684.667.235,60	757.819.814,00	129.190.905,00	145.651.227,00	309.692.708,00
Persediaan					
Jumlah Aktiva Lancar	201.371.645.655,44	224.178.852.579,85	214.101.891.951,00	180.766.252.762,00	182.973.802.524,00
<u>Penyertaan</u>	66.472.270,02	63.929.270,00	64.454.270,00	70.807.770,00	70.927.770,00
Penyertaan					
<u>Aktiva Tetap</u>					
Harga Perolehan	39.725.512.210,00	41.091.413.810,45	49.559.101.129,00	49.810.713.120,00	49.836.388.129,00
Akumulasi Penyusutan	(7.636.564.564,80)	(7.822.251.261,74)	(741.695.024,00)	(1.098.119.101,00)	(1.470.457.027,00)
Jumlah Aktiva Tetap	32.088.947.564,20	33.269.162.548,71	48.817.406.106,00	48.712.594.028,00	48.365.931.102,00

<u>Aktiva Lain-Lain</u>					
Bangunan Dlm Proses	99.674.310,45	10.407.510,00	-	-	-
Aktiva Tak Terwujud	2.028.611.744,00	2.028.611.744,00	2.041.883.754,00	2.031.893.954,00	2.028.611.744,00
Ak. Amortisasi	(290.081.809,00)	(290.081.809,00)	-	-	-
Total Aktiva	235.365.269.735,11	259.260.881.843,00	265.025.636.081,00	231.581.548.514,00	233.439.273.140,00

PERKIRAAN	2005	2006	2007	2008	2009
<u>Kewajiban</u>					
<u>Hutang Lancar</u>					
Hutang usaha	57.892.431,00	58.190.431,00	158.190.431,00	80.835.431,00	69.992.211,00
Hutang Lain-lain	39.162.310.201,84	64.185.670.325,00	57.459.765.008,00	58.077.582.428,00	570.650,00
By yg msh hrs dibayar	29.939.905.199,00	29.887.136.499,00	90.000.000,00	95.000.000,00	95.900.000,00
SHU Bagian Anggota	-	21.311.521,00	-	736.583.012,00	-
Hutang Titipan	2.098.196.590,01	4.251.385.375,00	711.978.286,00	3.955.018,00	456.070.947,00
Hutang dana-dana	704.008,50	32.371.289,00	253.190.359,00	270.846.858,00	391.187.205,00
Pndptn yg Ditangguhkan	-	-	16.259.673.013,00	16.259.673.013,00	16.259.673.013,00
Simpanan Sukarela	30.455.957,43	2.547.102.059,00	3.571.387.611,00	4.268.675.268,00	7.225.715.631,00
Jumlah Hutang Lancar	71.289.464.387,78	100.983.167.499,00	78.504.184.708,00	79.793.151.028,00	24.499.109.657,00
<u>Kewajiban JK Panjang</u>					
Hutang Jangka Panjang	254.143.038.468,78	174.624.585.612,00	182.256.439.331,00	146.650.526.946,00	199.722.281.954,00
<u>Kekayaan Bersih</u>					
Simpanan Pokok	24.884.000,00	24.754.000,00	111.550.000,00	111.540.000,00	111.520.000,00
Simpanan Wajib	33.054.900,00	32.216.700,00	147.073.200,00	1.666.991.400,00	1.666.726.278,00
Donasi	106.998.354,00	106.998.354,00	349.998.354,00	356.998.354,00	356.998.354,00
Cadangan	169.836.348,12,00	191.147.869,00	1.176.033.047,00	1.921.549.054,00	2.353.865.747,00
Laba Rugi PKS	(19.165.821.138,10)	(19.165.821.138,00)	-	594.234.923,00	-
SHU Tahun Berjalan	53.278.802,31	2.463.832.945,00	2.480.357.441,00	486.556.809,00	4.728.771.150,00
Jumlah Kekayaan Bersih	(18.777.768.733,67)	(16.346.871.270,00)	4.265.012.043,00	9.217.881.529,00	5.137.870.540,00
Jumlah KWJ & Kekayaan	235.365.269.735,11	259.260.881.842,00	265.025.636.081,00	231.581.548.514,00	233.439.273.140,00

Sumber : KUD Langgeng Desa Marsawa

5.1.1 Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{201.371.645.655,44}{71.289.464.387,78} \times 100 \% = 282,50 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{224.178.852.580,00}{100.983.167.499,00} \times 100 \% = 221,80 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{214.101.891.951,00}{78.504.184.708,00} \times 100 \% = 272,69 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{180.766.252.762,00}{79.793.151.028,00} \times 100 \% = 226,48 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{182.973.802.524,00}{24.499.109.657,00} \times 100 \% = 746,78 \%$$

Tabel V.2 Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Current Ratio Periode 31 Desember 2005-2009

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2005	201.371.645.655,44	71.289.464.387,78	282,50 %
2006	224.178.852.580,00	100.983.167.499,00	221,80 %
2007	214.101.891.951,00	78.504.184.708,00	272,69 %
2008	180.766.252.762,00	79.793.151.028,00	226,48 %
2009	182.973.802.524,00	24.499.109.657,00	746,78 %

Sumber : Data Olahan 2010

Pembahasan

Bila dilihat dari pertambahan aktiva lancar sebagian dari pertambahan tersebut dibiayai oleh hutang lancar dan hanya sebagian yang dibiayai oleh KUD. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan sebagai berikut, pada tahun 2006 terjadi kenaikan aktiva lancar sebesar Rp. 22.807.206.924,56 yang sehingga pada tahun ini menghasilkan *current ratio* sebesar 221,80 % artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,2180. Pada tahun 2005 terlihat bahwa kemampuan KUD untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar sudah mencukupi, dan kemampuan *current ratio* nya sudah mencapai standar likuiditas.

Pada tahun 2006 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 221,80 % yaitu menurun dari 282,50 % menjadi 221,80 % dengan penurunan sebesar 60,70 %, hal ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar sebesar Rp. 224.178.852.580,00 diikuti juga oleh sngat tinggi nya kenaikan hutang lancar menjadi Rp. 100.983.167.499,00, peningkatan hutang lancar yang sangat tinggi mengakibatkan menurunnya *current ratio*. Peningkatan aktiva lancar ini disebabkan oleh pos-pos yang terdapat didalam aktiva lancar juga mengalami peningkatan seperti kas dan setara kas, piutang, piutang lain-lain dan persediaan. Dimana kas dan setara kas meningkat dari Rp. 393.306.252,00 menjadi Rp. 4.642.414.708,95 dengan peningkatan sebesar Rp. 4.249.108.456,95. Kenaikan jumlah kas dan setara kas disebabkan adanya penambahan modal oleh Bank BRI dan Bank BNI dalam bentuk kas. Selain itu adanya penerimaan kas Greder. Piutang Usaha meningkat dari Rp. 2.333.138.225,00 menjadi Rp. 4.024.612.459,66 dengan besarnya

peningkatan sebesar Rp 1.691.474.234,66. Piutang lain-lain juga meningkat sebesar Rp. 16.804.279.870,40. Peningkatan piutang ini menunjukkan adanya kesulitan KUD dalam penagihan piutangnya. Serta persediaan meningkat sebesar Rp. 73.152.578,40. Sedangkan peningkatan hutang lancar disebabkan oleh pos-pos yang terdapat didalam hutang lancar, peningkatan tersebut seperti hutang usaha, hutang lain-lain, hutang titipan, hutang dana-dana serta simpanan sukarela. Dimana hutang usaha meningkat dari Rp. 57.892.431,00 menjadi Rp. 58.190.431,00 dengan peningkatan sebesar Rp. 298.000,00, hutang lain-lain meningkat sebesar Rp. 25.023.360.123,40, hutang titipan meningkat sebesar Rp. 2.153.188.785,02, hutang dana-dana meningkat sebesar Rp. 31.667.281,39 serta simpanan sukarela meningkat begitu tinggi yang menyebabkan *current ratio* menurun, simpanan sukarela yaitu meningkat sebesar Rp. 2.537.957.622,91.

Pada tahun 2007 mengalami peningkatan pada *current ratio* sebesar 272,69 %. Tapi pada tahun ini jumlah aktiva lancar menurun yaitu sebesar Rp. 10.076.960.629,00 dan hutang lancar juga menurun sebesar Rp. 22.478.982.791,00, keadaan seperti ini membuat peningkatan tingkat likuiditas sebesar 50,89 %. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami penurunan . Penurunan aktiva lancar ini disebabkan oleh pos-pos yang terdapat dalam aktiva lancar juga mengalami penurunan, seperti piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka dan persediaan barang. Dimana piutang usaha menurun dari Rp. 4.024.612.460,00 menjadi Rp. 358.525.563,00 dengan besarnya penurunan sebesar Rp. 3.666.086.897,00, piutang lain-lain menurun sebesar Rp. 7.419.397.079,00, pajak dibayar dimuka menurun sebesar Rp. 8.825.000,00 serta

persediaan barang juga mengalami penurunan sebesar Rp. 628.628.909,00. Pada tahun ini KUD masih mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Pada tahun 2008 kembali terjadi penurunan *current ratio* yaitu dari 272,69 % menjadi 226,48 % yang penurunannya sebesar 46,21 % artinya Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 0,4621. Dimana pada tahun ini KUD mempunyai hutang lancar yang besar dari tahun sebelumnya, sedangkan aktiva lancar KUD yang semakin menurun. Hal ini menyebabkan KUD belum mampu membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya

Pada tahun 2009 kembali mengalami peningkatan yang signifikan pada *current ratio* sebesar 746,78 %. Pada tahun ini peningkatan jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 2.207.549.762,00. Hal ini disebabkan karena di suatu pos mengalami peningkatan, pos tersebut adalah piutang usaha dan pajak dibayar dimuka. Dimana piutang usaha meningkat sebesar Rp. 3.427.828.366,00 dan pajak dibayar dimuka meningkat sebesar Rp. 6.000.000,00. Pada tahun ini hutang lancar mengalami penurunan begitu drastis yang menyebabkan begitu besar peningkatan pada *current ratio* nya. Yang mana hutang lancar menurun dari Rp. 79.793.151.028,00 menjadi Rp. 24.499.109.657,00. Hal ini menyebabkan KUD mampu membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Dari pertumbuhan *current ratio* yang terjadi pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi selama lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa *current ratio* sudah di atas standar yaitu sudah di atas 200 %. Hanya pada tahun 2009 KUD mengalami begitu besar peningkatan *current ratio*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang standar

tetapi disisi lain hutang lancar mengalami penurunan begitu drastis. Sedangkan pada tahun-tahun yang lainnya peningkatan aktiva lancar hampir sama dengan peningkatan hutang lancar bahkan pada tahun 2008 aktiva lancar mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami peningkatan. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi pula tingkat keamanan KUD tersebut. Dan *Current Ratio* ini akan tinggi bila aktiva lancar lebih besar nilainya bila dibandingkan dengan hutang lancar. Namun sebaliknya, bila nilai *Current Ratio* rendah akan mengurangi keamanan KUD. Oleh sebab itu KUD harus dapat memaksimalkan nilai aktiva lancar dan menekan nilai hutang lancar. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan menjual aktiva tetap, mendapatkan tambahan modal sendiri ataupun menambah hutang jangka panjang. Menambah hutang jangka panjang sebenarnya akan menambah kewajiban KUD akan tetapi hutang jangka panjang jangka waktu pengembaliannya relatif lebih lama, sehingga akan memberikan kelonggaran bagi KUD.

5.1.2 Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar perusahaan. Pengukuran tingkat likuiditas dengan quick ratio lebih teliti dibandingkan dengan pengukuran penggunaan *current ratio*, karena rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini makin baik.

Perhitungan quick ratio KUD Langgeng Desa Marsawa Kec. Benai Kab. Kuantan Singingi selama periode 2005-2009, adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{201.371.645.655,44 - 684.667.253,60}{71.289.464.387,78} \times 100 \% = 81,50 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{224.178.852.580,00 - 757.819.814,00}{100.983.167.499,00} \times 100 \% = 221,25 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{214.101.891.951,00 - 129.190.905,00}{78.504.184.708,00} \times 100 \% = 272,56 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{180.766.252.762,00 - 145.651.227,00}{79.793.151.028,00} \times 100 \% = 226,36 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{182.973.802.524,00 - 309.692.708,00}{24.499.109.657,00} \times 100 \% = 745,59 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel V.3 Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Quick Ratio Periode 31 Desember 2005-2009

Tahun	Aktiva Lancar-Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2005	200.686.978.401,84	71.289.464.387,78	281,51 %
2006	223.421.032.766,00	100.983.167.499,00	221,25 %
2007	213.972.701.046,00	78.504.184.708,00	272,56 %
2008	180.620.601535,00	79.793.151.028,00	226,36 %
2009	182.664.109.816,00	24.499.109.657,00	745,59 %

Sumber : Data Olahan 2010

Dari tabel V.3 di atas dapat kita lihat perkembangan likuiditas koperasi berdasarkan *quick ratio* selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. Pada tahun 2005 tingkat likuiditas sebesar 281,51% yang berarti bahwa setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh *quick assets* sebesar Rp 2,8151 dan pada tahun 2005 koperasi berada dalam keadaan likuid. Pada tahun 2006 tingkat likuiditas mengalami penurunan sebesar 60,26% atau sebesar 221,25%. Dimana penurunan ini disebabkan oleh besarnya kenaikan hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar dikurang persediaan yaitu hutang lancar naik sebesar Rp 29.693.703.111,22, dengan mengalami penurunan ini koperasi masih dalam keadaan likuid pada tahun 2006 tersebut.

Namun pada tahun 2007 tingkat likuiditas mengalami kenaikan sebesar 51,31% atau sebesar 272,56%. Dimana hal ini disebabkan oleh penurunan yang signifikan pada hutang lancar sebesar Rp 22.478.982.791. Hal ini mengakibatkan naiknya *quick assets* walaupun jumlah aktiva lancar pada tahun ini mengalami penurunan. Pada tahun 2008 tingkat likuiditas kembali mengalami penurunan sebesar 46,20% atau sebesar 272,36%. Hal ini sebagai akibat dari penurunan aktiva lancar dan peningkatan persediaan dan meningkatnya hutang lancar. Dimana tahun ini *quick assets* mengalami penurunan sebesar Rp 33.352.099.511,00 sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 1.288.966.320,00. Hal ini dikarenakan hutang lancar yang semakin besar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* pada KUD Langgeng mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada 2 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2008 sebesar 226,36% dan pada tahun 2009 sebesar 745,59%. Hal ini memperlihatkan kemampuan koperasi untuk mengembalikan utang lancarnya.

Dalam keadaan seperti ini keuangan koperasi dilihat dari segi *quick ratio* berada dalam keadaan likuid.

5.1.3 Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hu tan gLancar}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{393.306.252,00}{71.289.464.387,78} \times 100 \% = 0,55 \% \\ \text{Tahun 2006} &= \frac{4.642.414.709,00}{100.983.167.499,00} \times 100 \% = 4,60 \% \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{6.288.391.965,00}{78.504.184.708,00} \times 100 \% = 8,01 \% \\ \text{Tahun 2008} &= \frac{6.855.608.154,00}{79.793.151.028,00} \times 100 \% = 8,59 \% \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{6.050.816.792,00}{24.499.109.657,00} \times 100 \% = 24,70 \% \end{aligned}$$

Tabel V.4 Perhitungan Likuiditas Berdasarkan Cash Ratio Periode 31 Desember 2005-2009

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Cash Ratio
2005	393.306.252,00	71.289.464.387,78	0,55 %
2006	4.642.414.709,00	100.983.167.499,00	4,60 %
2007	6.288.391.965,00	78.504.184.708,00	8,01 %
2008	6.855.608.154,00	79.793.151.028,00	8,59 %
2009	6.050.816.792,00	24.499.109.657,00	24,70 %

Sumber : Data Olahan 2010

Dari tabel V.4 di atas dapat kita lihat perkembangan likuiditas koperasi berdasarkan *cash ratio* selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2005 tingkat likuiditas sebesar 0,55% yang berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin oleh *cash ratio* sebesar Rp 0,0055. Pada tahun 2006 tingkat likuiditas mengalami kenaikan sebesar 4,05% atau sebesar 4,60%. Dimana *cash ratio* meningkat sebesar Rp 4.249.108.457,00 tapi tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar sebesar Rp 29.693.703.111,22. Pada tahun 2007 kembali terjadi kenaikan tingkat rasio likuiditas sebesar 3,41% atau sebesar 8,01% yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp 1,00 dijamin oleh *cash ratio* sebesar Rp 0,0801. Dimana pada tahun ini *cash ratio* lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan *cash ratio* menjadi Rp 1.645.977.256,00 dan diiringi juga oleh penurunan hutang lancar menjadi Rp 22.478.982.291,00.

Pada tahun 2008 tingkat likuiditas kembali mengalami kenaikan sebesar 0,58% atau sebesar 8,59%. Peningkatan rasio likuiditas yang mengalami peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2009 sebesar 16,11% atau sebesar 24,70%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya hutang lancar yang signifikan sebesar Rp 55.294.041.371,00. Sedangkan kas juga mengalami penurunan tetapi tidak sebesar penurunan yang terjadi pada hutang lancar.

Bila kita bandingkan dengan *current ratio* dan *quick ratio*, maka kita dapat melihat bahwa koperasi tidak likuid. Karena *cash ratio* yang ada tidak memperlihatkan kemampuan kas yang paling likuid dalam menutupi hutang lancar. Hal ini disebabkan kas koperasi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

5.2 Analisis Ratio Solvabilitas

Solvabilitas suatu KUD adalah suatu tingkat atau keadaan yang menunjukkan kemampuan suatu KUD untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek bila sekiranya pada saat jatuh tempo perusahaan itu dilikuidasikan.

Ratio Solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva KUD dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas.

Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *total asset to debt ratio* yaitu perbandingan antara jumlah disatu pihak (*total asset*) dengan jumlah hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (*total debt*) dilain pihak.

Apabila angka *total asset to debt ratio* menunjukkan angka 100 % maka nilai aktiva akan sama besar dengan jumlah hutang akan tetapi apabila angka tersebut mencapai lebih 100 % maka perusahaan mempunyai nilai lebih atau *excess*.

Cara lain untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah dengan menggunakan *net work to debt ratio* yaitu perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek).

Hal ini untuk mengetahui seberapa besar jumlah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang. Semakin besar angka ratio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan untuk membiayai aktiva KUD,

bila angka ratio menunjukkan angka 50 % berarti jumlah hutang untuk membiayai aktiva sebesar 50 %.

Selain kedua cara yang dipergunakan diatas tingkat solvabilitas suatu perusahaan atau KUD dapat juga diukur dengan mempergunakan *long term debt to equity ratio* yaitu memperbandingkan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri.

Hal ini untuk mengetahui seberapa besar jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Tingkat solvabilitas perusahaan akan dapat diketahui berdasarkan perhitungan dari data tabel berikut ini:

Tabel V. 3 Neraca Perbandingan KUD Langgeng Desa Marsawa Per 31 Desember 2005 – 2006

PERKIRAAN	2005	2006	2007	2008	2009
AKTIVA					
Jumlah Aktiva Lancar	201.371.645.655,44	224.178.852.580,00	214.101.891.951,00	180.766.252.762,00	182.973.802.524,00
PENYERTAAN					
Jumlah Penyertaan	66.472.270,02	63.929.270,00			
AKTIVA TETAP					
Jumlah Aktiva Tetap	32.088.947.564,20	33.269.162.547,00	48.817.406.106,00	48.712.594.028,00	48.365.931.102,00
AKTIVA Lain-Lain					
Jumlah Aktiva	1.838.204.245,45	1.748.937.445,00	2.041.883.754,00	2.031.893.954,00	2.028.611.744,00
PASSIVA					
Jmlh Hutang Lancar	71.289.464.387,78	100.983.167.499,00	78.504.184.708,00	79.793.151.028,00	24.499.109.657,00
Hutang Jangka Pjg	254.143.038.468,78	174.624.585.612,00	182.256.439.331,00	146.650.526.946,00	199.722.281.954,00
Jumlah Hutang					

Modal :					
Simpanan Pokok	24.884.000,00	24.754.000,00	111.550.000,00	111.540.000,00	111.520.000,00
Simpanan Wajib	33.054.900,00	32.216.700,00	147.073.200,00	1.666.991.400,00	1.666.726.278,00
Donasi	106.998.354,00	106.998.354,00	349.998.354,00	356.998.354,00	356.998.354,00
Cadangan	169.836.348,00	191.147.869,00	1.176.033.047,00	1.921.549.054,00	2.353.865.747,00
Laba Rugi PKS	(19.165.821.138,00)	(19.165.821.138,00)	-	594.234.923,00	-
SHU Thn Berjalan	53.278.802,31	2.463.832.945,00	4.265.012.043,00	486.556.809,00	4.728.771.150,00
Jmlh Modal Sendiri					
Jmlh Hutang + Mdl	235.365.269.735,11	259.260.881.842,00	265.025.636.081,00	231.581.548.514,00	233.439.273.140,00

Sumber : Data Olahan 2010

5.2.1 Total Assets to Debts Ratio

$$\text{Total Assets to Debts Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{235.365.269.735,11}{315.432.502.856,56} \times 100\% = 92,61 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{259.260.881.842,00}{275.607.753.111,00} \times 100\% = 94,07 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{265.025.636.081,00}{260.760.624.039,00} \times 100\% = 101,64 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{231.581.548.514,00}{226.443.677.974,00} \times 100\% = 102,27 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{233.439.273.140,00}{224.221.391.611,00} \times 100\% = 104,11 \%$$

Pembahasan

Dengan mengukur perbandingan antara total aktiva dengan total hutang maka dapatlah diketahui bahwa kemampuan KUD dalam menjamin hutangnya pada setiap tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan (nilai baik), tetapi pada tahun 2005 dan 2006 mengalami nilai yang kurang baik dimana jumlah aktiva KUD lebih kecil dari pada jumlah hutang dan tingkat perbandingannya tahun ke tahun terus meningkat.

Dari angka rasio diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat rasio KUD (*total asset to debt ratio*) telah mengalami peningkatan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Hal ini disebabkan karena pertambahan aktiva lebih besar daripada pertambahan hutang. Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahi

bahwa meskipun setiap tahunnya mengalami pengurangan tetapi pengurangan aktiva itu tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap jumlah hutang, dari tabel terlihat bahwa pada tahun 2005 dan 2006 jumlah aktiva lebih kecil dari pada jumlah hutang, pada tahun 2005 sebesar Rp. 235.365.269.735,11 dan jumlah hutang sebesar Rp. 315.432.502.856,56 sedangkan tahun 2006 aktiva sebesar Rp. 259.260.881.842,00 dan hutang sebesar Rp. 275.607.753.111,00. Pada tahun 2007 sampai tahun 2009 jumlah aktiva lebih besar daripada jumlah hutang yang mana pada tahun 2007 jumlah aktiva sebesar Rp. 265.025.636.081,00 dan jumlah hutang sebesar Rp. 260.760.624.039,00. Begitu juga pada tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan jumlah aktiva, dengan demikian keadaan seperti ini telah membuat perubahan yang baik pada KUD itu sendiri.

Dari keadaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan jika diukur dengan menggunakan *total asset to debt ratio* telah mengalami kenaikan menjadi keadaan *solvable*. Hal ini terjadi disebabkan karena jumlah aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan jumlah hutang. Dengan demikian tingkat solvabilitas jika diukur dengan menggunakan *total asset to debt ratio* telah mencapai tingkat solvabilitas yang lebih baik yaitu jumlah aktiva yang lebih besar daripada jumlah hutang atau dengan kata lain tingkat solvabilitas telah berada diatas 100% pada tiga tahun terakhir.

**Tabel V.6 Tabel Perkembangan Tingkat Solvabilitas KUD Langgeng Desa
Marsawa Periode 31 Desember 2005-2009 (Dalam Persentase)**

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	<i>Total Asset To Debt Ratio</i>
2005	235.269.735,11	315.432.502.856,56	92,61 %
2006	259.260.881.842,00	275.607.753.111,00	94,07 %
2007	265.025.636.081,00	260.760.624.039,00	101,64 %
2008	231.581.548.514,00	226.443.677.974,00	102,27 %
2009	233.439.273.140,00	224.221.391.611,00	104,11 %

Sumber : Data Olahan 2010

Baerdasarkan angka-angka ratio tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa masih terlalu sedikitnya jumlah modal sendiri yang dimiliki KUD. Sebaiknya KUD harus sedapat mungkin berusaha untuk menambah jumlah modal sendiri semaksimal mungkin.

5.2.2 Net Worth to Debts Ratio

$$\text{Net Worth to Debts Ratio} = \frac{\text{ModalSendiri}}{\text{TotalHu tan g}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{90.067.233.121,45}{315.432.502.856,56} \times 100\% = -7,39 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{16.346.871.269,00}{275.607.753.111,00} \times 100\% = -5,93 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.265012.042,00}{260.760.624.039,00} \times 100\% = 1,64 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{5.137.870.540,00}{226.443.677.974,00} \times 100\% = 2,27 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{9.217.881.529,00}{224.221.391.611,00} \times 100\% = 4,11 \%$$

**Tabel V.7 Rasio Solvabilitas Berdasarkan Net Worth to Debts Ratio KUD
Langgeng Desa Marsawa Periode 31 Desember 2005-2009 (Dalam
Persentase)**

Tahun	Modal Sendiri	Total Hutang	<i>Net Worth To Debt Ratio</i>
2005	90.067.233.121,45	315.432.502.856,56	-7,39 %
2006	16.346.871.269,00	275.607.753.111,00	-5,93 %
2007	4.265.012.042,00	260.760.624.039,00	1,64 %
2008	5.137.870.540,00	226.443.677.974,00	2,27 %
2009	9.217.881.529,00	224.221.391.611,00	4,11 %

Sumber : Data Olahan 2010

Pembahasan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya modal sendiri yang digunakan oleh KUD Langgeng semakin meningkat untuk membiayai aktiva koperasi. Walaupun pada beberapa tahun terdapat hasil rasionya minus. Hal ini disebabkan karena pertambahan modal sendiri lebih besar dari pada pertambahan hutang. Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa meskipun setiap tahunnya mengalami pengurangan tetapi pengurangan modal sendiri itu tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap jumlah hutang. Dari tabel terlihat bahwa pada tahun 2005 dan 2006 jumlah modal lebih kecil dari pada jumlah

hutang, pada tahun 2005 sebesar Rp 90.067.233.121,45 dan jumlah hutang sebesar Rp 315.432.502.856,56 sedangkan pada tahun 2006 modal sendiri sebesar Rp 16.346.871.269,00 dan hutang sebesar Rp 275.607.753.111,00. Pada tahun 2007 sampai tahun 2009 jumlah modal sendiri masih kecil dari jumlah hutang, tetapi hasil rasio solvabilitas sudah mengalami nilai yang baik dari pada tahun 2005 dan tahun 2006.

Dari angka-angka rasio tersebut dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa koperasi masih dibiayai oleh hutang. Dan proporsi modal sendiri yang lebih rendah untuk membiayai aktiva. Sebaiknya koperasi lebih menitikberatkan pemberian pinjaman pada besarnya jaminan atas besarnya pinjaman yang diberikan dan berusaha untuk meningkatkan jumlah modal sendiri semaksimal mungkin.

5.3 Analisis Ratio Rentabilitas

Rentabilitas suatu KUD adalah kemampuan suatu KUD untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Ratio rentabilitas adalah ratio yang menunjukkan efektifitas menyeluruh dari perusahaan untuk menghasilkan laba dan atas dasar ini para pemilik dana akan dapat memutuskan apakah suatu permintaan kredit dapat dipenuhi atau tidak.

Pengguna rentabilitas sebagai criteria penilaian terhadap hasil penelitian pelaksanaan operasional KUD menitik beratkan pada aspek ekonomisnya. Efektifitas operasi KUD menentukan kemampuan KUD untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya menarik minat para anggota dengan memberikan balas jasa yang cukup jumlahnya.

Pengguna rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi KUD mempunyai tujuan yang pokok yang dapat dipakai sebagai :

1. Suatu indikator tentang efektifitas manajemen
2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba KUD
3. Suatu alat pengendali bagi manajemen

Tingkat rentabilitas perusahaan dapat dipertinggi dengan cara sebagai berikut :

1. Diusahakan pertambahan penjualan lebih besar daripada pertambahan biaya operasi atau menurunkan biaya usaha yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan penjualan
2. Dengan menambah assets diusahakan untuk mencapai penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan mengurangi penjualan pada tingkat assets yang sebesar-besarnya.

Untuk mengukur tingkat rentabilitas suatu KUD dapat dilakukan dengan mempergunakan rentabilitas ekonomis yaitu perbandingan antara laba usaha dengan jumlah modal (modal sendiri dan modal asing) yang dipergunakan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase. Ratio ini akan efisiensi dari KUD untuk menghasilkan laba yang dapat dibandingkan dengan tingkat rentabilitas suatu KUD dapat juga diukur dengan mempergunakan rentabilitas modal sendiri. Ratio ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan KUD dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi dan UKM pada tahun 1997

telah menetapkan standar tingkat rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 14 % (Dep.Kop.PK dan M, 1997). Apabila rentabilitas < 14% maka koperasi tersebut belum memenuhi syarat standar rentabilitas koperasi, sedangkan apabila nilai rentabilitasnya > 14% maka koperasi tersebut sudah memenuhi standar rentabilitas koperasi yang telah ditentukan. Tetapi koperasi mengambil standar rentabilitas nya sebesar 50%.

Untuk mengukur efisiensi dari biaya-biaya yang digunakan KUD dalam operasinya dapat dilakukan dengan mempergunakan ratio efisiensi biaya yaitu perbandingan antara biaya produksi ditambah biaya administrasi dan juga biaya pemasaran dan biaya penjualan. Selain itu ratio efisiensi juga dapat diukur dengan mempergunakan ratio biaya administrasi dan umum dengan jumlah penjualan dan ratio laba rugi yaitu perbandingan antara laba rugi dengan jumlah penjualan.

5.3.1 Rentabilitas Ekonomis

ialah perbandingan antara laba usaha sebelum bunga pajak (EBIT) dengan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Perhitungan rentabilitas ekonomis KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2005-2009 :

$$profit\ margin = \frac{KeuntunganSebelumBungaPajak(EBIT)}{TotalAktiva} \times 100\%$$

$$Tahun\ 2005 = \frac{53.278.802,31}{235.365.269.735,11} \times 100\% = 0,02\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.463.832.945,00}{259.260.881.842,00} \times 100\% = 1,23 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.265.012.043,00}{265.025.636.081,00} \times 100\% = 0,94 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{486.556.809,00}{231.581.548.514,00} \times 100\% = 0,86 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.728.771.150,00}{233.439.273.140,00} \times 100\% = 2,02 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel V.8 Rentabilitas Ekonomi pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2005-2009

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio Rentabilitas Ekonomi
2005	53.278.802,31	235.365.269.735,11	0,02 %
2006	2.463.832.945,00	259.260.881.842,00	1,23 %
2007	4.265.012.043,00	265.025.636.081,00	0,94 %
2008	486.556.809,00	231.581.548.514,00	0,86 %
2009	4.728.771.150,00	233.439.273.140,00	2,02 %

Sumber : Data olahan 2010

Berdasarkan perhitungan *rentabilitas ekonomis* pada table V. diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005, rentabilitas ekonomi sebesar 0,02 % hal ini berarti setiap Rp. 1,00 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0002. Pada tahun 2006 rentabilitas ekonomi meningkat menjadi

sebesar 1,23 % hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan dari Rp. 350.856.444,50 menjadi Rp. 4.091.190.513,36 dengan peningkatan sebesar Rp. 3.740.334.068,86.

Pada tahun 2007 rentabilitas ekonomi menurun sebesar 0,94 % artinya setiap Rp. 1,00 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0094. Dimana penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan koperasi sebesar Rp. 3.831.017.183. Pada tahun 2008 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,86 % dengan tingkat penurunan sebesar 0,08 % artinya bahwa setiap Rp. 1,00 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0086. Dimana penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari Rp. 260.173.332 menjadi Rp. 134.586.519 dengan besar penurunan sebesar Rp. 125.586.813 dan SHU kotor juga mengalami penurunan sebesar Rp. 1.343.209.955 serta SHU operasi juga mengalami penurunan sebesar Rp. 1.860.252.232 hal ini disebabkan oleh beban usaha dan beban operasi yang mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2009 tingkat rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sebesar 2,02 % hal ini disebabkan oleh meningkatnya penjualan koperasi dari Rp. 222.181.094 meningkat menjadi 1.355.088.953, sedangkan SHU juga mengalami peningkatan dan diikuti dengan meningkatnya pendapatan koperasi.

Rentabilitas ekonomi pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai mengalami turun naik setiap tahunnya, pada tahun 2007 dan 2008 rentabilitas ekonominya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2007 dengan rentabilitas sebesar 0,94 % dan tahun 2008 dengan rentabilitas sebesar 0,86 %.

Hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya EBIT dan total aktiva dari tahun ke tahun. Bila turunya EBIT diikuti dengan penurunan total aktiva yang lebih besar, maka rentabilitas ekonomi akan meningkat dan ini merupakan hal yang positif bagi koperasi karena semakin tinggi rentabilitas ekonomi semakin tinggi pula kemampuan koperasidalam menghasilkan laba kotor, namun sebaliknya bila turunnya EBIT lebih besar dari pada penurunan total aktiva, maka rentabilitas ekonomi akan turun. Oleh sebab itu untuk meningkatkan nilai rentabilitas ekonomi, koperasi harus meningkatkan EBIT dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan penggunaan biaya-biaya.

5.3.2 Rentabilitas Modal Sendiri

Adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak.

Perhitungan rentabilitas modal sendiri KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2005-2009, adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SisaHasilUsaha}}{\text{TotalModalSendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{53.278.802,31}{90.067.233.121,45} \times 100\% = 0,28 \%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{2.463.832.945,00}{16.346.871.269,00} \times 100\% = 15,07 \%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{4.265.012.043,00}{4.265.012.042,00} \times 100\% = 58,16 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{486.556.809,00}{5.137.870.540,00} \times 100\% = 9,47 \%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{4.728.771.150,00}{9.217.881.529,00} \times 100\% = 50,91 \%$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, maka hasilnya dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel V.9 Rentabilitas Modal Sendiri pada KUD Langgeng Desa Marsawa
Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2005-2009**

Tahun	SHU Bersih	Modal Sendiri	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
2005	53.278.802,31	90.067.233.121,45	0,28 %
2006	2.463.832.945,00	16.346.871.269,00	15,07 %
2007	4.265.012.043,00	4.265.012.042,00	58,16 %
2008	486.556.809,00	5.137.870.540,00	9,47 %
2009	4.728.771.150,00	9.217.881.529,00	50,91 %

Sumber : Data olahan 2010

Berdasarkan perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tabel V.6 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 tingkat rentabilitas modal sendiri sebesar 0,28 % hal ini berarti setiap Rp 1,00 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan SHU sebesar Rp 0,0028. Pada tahun 2006 tingkat rentabilitas meningkat sebesar 15,07 % hal ini disebabkan oleh meningkatnya SHU bersih yang diperoleh koperasi, yakni meningkat dari Rp 53.278.802,31 menjadi Rp 2.463.832.945,00. Pada tahun 2007 tingkat rentabilitas kembali mengalami peningkatan sebesar 58,16 % artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan

keuntungan sebesar Rp 0,5816 dimana peningkatan ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada SHU bersih yang diperoleh koperasi, yakni meningkat dari Rp 2.463.832.945,00 menjadi Rp 4.265.012.043,00 dengan besar peningkatan sebesar Rp 1.801.179.098,00. Pada tahun 2008 tingkat rentabilitas mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,47 % hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah SHU bersih yang diperoleh oleh koperasi. Pada tahun 2009 kembali terjadi peningkatan sebesar 50,91 % artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang ditanamkan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,5091. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah SHU bersih yang diperoleh koperasi.

Rentabilitas modal sendiri menggambarkan efektivitasnya koperasi dalam memperoleh keuntungan atau di dalam koperasi disebut dengan SHU dengan menggunakan modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi memperlihatkan terjadinya penurunan hanya pada tahun 2008. Hal ini sebagai akibat dari penurunan SHU bersih lebih besar bila dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada modal sendiri. Koperasi dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri dengan cara meningkatkan perolehan SHU bersih dengan jalan mengurangi atau menekan biaya-biaya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari modal sendiri koperasi dalam menghasilkan keuntungan pada tiap tahunnya terus meningkat, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2008. Terjadi peningkatan tingkat rentabilitas modal sendiri tiap tahunnya disebabkan oleh penjualan bersih

koperasi tiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Adapun penyebab terjadinya penurunan tingkat rentabilitas disebabkan oleh biaya usaha yang terlalu besar sehingga mempengaruhi tingkat keuntungan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, ditarik beberapa kesimpulan setelah diadakan analisa dan evaluasi terhadap permasalahan yang ada pada KUD Langgeng Desa Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuansing yaitu sebagai berikut.

1. KUD Langgeng adalah perusahaan yang bergerak di bidang simpan pinjam di daerah kecamatan Benai yang berkedudukan di Desa Marsawa Kecamatan Benai.
2. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya, yang diukur dengan mempergunakan *current ratio*. Dianggap sudah baik karena bila dihubungkan dengan teori yang menyatakan bahwa *current ratio* yang lebih dari 200 % dianggap sudah baik tingkat likuiditasnya, hal ini disebabkan bila aktiva lancar naik sampai lebih dari 50 % maka jumlah aktiva lancar mampu lagi untuk menanggulangi hutang lancar. Apabila tingkat likuiditas diukur dengan mempergunakan *quick ratio* telah terjadi keadaan yang menunjukkan bahwa koperasi berada pada situasi likuid, dimana tingkat *quick ratio* yang dicapai koperasi berada di atas 200 %. Bila dihubungkan dengan teori yang menyatakan *quick ratio* lebih dari 200 % dianggap sudah baik tingkat likuiditasnya. Apabila tingkat likuiditasnya diukur dengan *cash ratio*, maka telah terjadi suatu keadaan yang menunjukkan tidak tersedianya seluruh kewajiban yang segera harus dipenuhi.

3. Bila ditinjau dari sudut solvabilitasnya, yang diukur dengan mempergunakan *total asset to debt ratio* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 selalu meningkat tingkat solvabilitasnya, hal ini disebabkan karena jumlah aktiva meningkat jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan hutang dan jumlah penurunan aktiva jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan jumlah penurunan hutang pada tahun 2009. Apabila dilihat dari perbandingan antar modal sendiri dengan modal asing, maka koperasi ini didalam operasinya banyak menggunakan modal asing. Sedangkan dilihat dari perbandingan antar modal dengan hutang jangka panjang, maka angka perbandingan yang dicapai koperasi sangat kecil sekali, hal ini menunjukkan kecilnya kemampuan dari modal sendiri untuk menjamin hutang jangka panjang.
4. Bila ditinjau dari sudut rentabilitas koperasi, yang diukur dengan mempergunakan rentabilitas ekonomi, telah terjadi tingkat rentabilitas ekonomi yang rendah yaitu berada dibawah tingkat suku bunga pinjaman. Hal ini disebabkan karena kurang efisiennya koperasi menggunakan dana yang mengakibatkan semakin meningkatnya biaya-biaya operasi. Apabila diukur dengan mempergunakan rentabilitas modal sendiri maka telah terjadi penurunan tingkat keuntungan, menurunnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba disebabkan oleh karena kurang efisiennya koperasi dalam memprgunakan dan yang terlihat dari semakin meningkatnya biaya-biaya operasi koperasi.

6.2 Saran – saran

1. Untuk mempertahankan tingkat likuiditas yaitu *current ratio* sebaiknya koperasi :

- a. Menambah hutang jangka panjang untuk dipergunakan menambah jumlah aktiva lancar atau mengurangi hutang lancar.
- b. Mencari tambahan modal sendiri kemudian dipergunakan untuk membiayai pertambahan aktiva lancar atau untuk mengurangi hutang lancar.

Untuk mempertahankan tingkat *quick ratio* sebaiknya koperasi harus :

- a. Mencari tambahan hutang jangka panjang untuk kemudian ditanamkan pada aktiva lancar selain inventory untuk mengurangi hutang lancar.
- b. Mencari tambahan modal sendiri untuk kemudian digunakan menambah aktiva lancar selain inventory untuk mengurangi hutang lancar.

Untuk mempertinggi *cash ratio* sebaiknya koperasi berusaha untuk mendapatkan tambahan uang tunai dengan cara :

- a. Menambah modal sendiri kemudian dipergunakan untuk menambah kas.
 - b. Menjual sebagian aktiva tetap yang dirasa kurang perlu kemudian hasilnya digunakan untuk menambah kas.
2. Untuk mengurangi masalah keuangan jangka panjang, seharusnya perusahaan menambah jumlah modal sendiri meskipun tingkat solvabilitas yang telah dicapai koperasi (*total asset to debt ratio*) masih berada dibawah standar dilihat dari perbandingan antar modal sendiri dengan hutang, maka

koperasi masih terlalu banyak dibiayai oleh hutang demikian juga terhadap kemampuan modal sendiri untuk menjamin hutang jangka panjang.

3. Untuk mengatasi tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang rendah, seharusnya perusahaan berusaha untuk :
 - a. Mempertinggi tingkat *profit margin*, yaitu dengan cara menambah jumlah penjualan yang lebih besar daripada pertambahan biaya operasi atau menurunkan biaya usaha yang lebih besar daripada penurunan pelepasan kredit.
 - b. Mempertinggi tingkat *turnover of operating assets* dengan cara menambah assets diusahakan untuk mencapai penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan mengurangi penjualan pada tingkat tertentu diusahakan untuk mengurangi assets yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M, Faisal, *Dasar-dasar Manajemen keuangan*, UMM Pres Universitas Muhammadiyah, Malang, 2001
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Amidipradja, Talman dan Wirasmita, Rivai. *Neraca Koperasi*, Pionir Jaya, Bandung, 2005.
- Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah RI. 1992. Undang- Undang No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Gitosudarmo, H. Indriyono dan H. Basri, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta. 2002.
- Hadiwidjaja. *Modal Koperasi*, Bandung: CV. Pionir Jaya. 2001.
- Hanafi, M, Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi-Kedua*, UPP, AMP YKPN, Yogyakarta, 2003.
- Irawati, Susan, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Pustaka, Bandung. 2006
- Kuswadi, *Cara Mudah Memahami Angka-Angka Dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Ekex Media Komputindo. 2004.
- Martono, dan Harjito, D, Agus, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama Cetakan-Kelima, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2005
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Jakarta, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta..
- Manurung, Karimun, *Evaluasi Atas Kinerja Manajemen Pusat Pertanggungjawaban Biaya*, Medan, Fekon USU, 1995.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2004.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat*, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 2000.
- Sartono, R, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, edisi ke-empat, BPFE, Jakarta, 2001.

Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 2005.

Swasta, Basu dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern Edisi ke-tiga*, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2002.

Syamsudin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan (konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan)*, edisi baru PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.

Umar, Husein, *Riset Akuntansi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003

Zulfadil, 2006; *Pengaruh Penerapan Manajemen Strategik Terhadap Intensitas Intrapreneurship Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Koperasi*, Disertasi (Belum Dipublikasikan) Pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung, Bandung.

DAFTAR GAMBAR

Gambar. IV.1 Struktur Organisasi KUD langgeng Desa Marsawa Kec. Benai Kab.
Kuantan Singingi

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Neraca KUD langgeng Desa Marsawa Per 31 Desember 2005 – 2009

Tabel I.2 Laporan Perbandingan Laba Rugi KUD langgeng Desa Marsawa Kec.

Benai Kab. Kuantan Singingi Per 31 Desember 2005 – 2009

Tabel I.3 Perbandingan Rasio Keuangan KUD langgeng Desa Marsawa Per 31
Desember 2005 – 2009

Tabel V.1 Neraca Perbandingan KUD langgeng Desa Marsawa Per 31 Desember
2005 – 2009

Tabel V.2 Perhitungan Likuiditas Berdasarkankan Current Ratio Per 31 Desember
2005 – 2009

Tabel V.3 Perhitungan Likuiditas Berdasarkankan Quick Ratio Per 31 Desember
2005 – 2009

Tabel V.4 Perhitungan Likuiditas Berdasarkankan Cash Ratio Per 31 Desember
2005 – 2009

Tabel V.5 Neraca Perbandingan KUD langgeng Desa Marsawa Per 31 Desember
2005 – 2009

Tabel V.6 Tabel Perkembangan Tingkat Solvabilitas KUD langgeng Desa
Marsawa Per 31 Desember 2005 – 2009

Tabel V.7 Rasio Solvabilitas Berdasarkan Net Worth to Debts Ratio KUD
Langgeng Desa Marsawa Periode 31 Desember 2005-2009 (Dalam
Persentase)

Tabel V.8 Rentabilitas Ekonomi pada KUD langgeng Desa Marsawa Per 31
Desember 2005 – 2009

Tabel V.9 Rentabilitas Modal Sendiri pada KUD langgeng Desa Marsawa Per 31
Desember 2005 – 2009